

**PENGARUH GAYA PENGASUHAN *AUTHORITATIVE*
TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK
DI TK NEGERI 10 BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)



OLEH:

NINA MIFTAHUL HAIRI
NIM. 1416253047

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nina Miftahul Hairi
NIM : 1416253047

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Nina Miftahul Hairi
NIM : 1416253047
Judul : Pengaruh Gaya Pengasuhan *Authoritative* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Al Fauzan Amin, M.Ag
NIP.197011052002121002

Dra. Aam Antalivah, M.Pd
NIP.196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Gaya Pengasuhan *Authoritative* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan” yang disusun oleh Nina Miftahul Hairi, NIM.1416253047 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa tanggal 29 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Ketua
Dr. Irwan Satria, M.Pd.
NIP.1974407182003121004

.....

Sekretaris
Ahmad Svarifin, M. Ag.
NIP.198006162015031003

.....

Penguji I
Dr. Buyung Surahman, M. Pd.
NIP.196110151984031002

.....

Penguji II
Fatricia Syafri, M. Pd.
NIP.198510202011012011

.....

Bengkulu, 2019

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris


Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd.
NIP. 19690381996031005

PERSEMBAHAN

Ya Allah,, dengan izinmu aku berhasil melewati satu rintangan untuk sebuah keberhasilan. Namun, aku tahu keberhasilan bukan lah akhir dari perjuanganku, tapi awal dari sebuah harapan dan cita-cita. Jalan didepanku masih panjang, masih jauh perjalananku untuk menggapai masa depan yang cerah, untuk bisa membahagiakan orang-orang yang kucintai. Dengan ridho Allah SWT, Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ayah (Ramlan Harahap) dan Mama (Ermani, S.Pd) yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, karena tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang dari Ayah dan Mama, serta dukungan dan do'amu yang tak pernah putus untuk anak-anaknya, karena do'amu hadirkan keridhoan untukku.
2. Datokku Juhir dan Nenekku Tukaria, serta kakakku Rio Pratama, S.Kep dan kakak iparku Rafien Suryani, S.Kem serta kedua adikku M. Parlindungan Harahap dan M. Farel Fergusya, serta semua sanak saudaraku, terima kasih banyak sampai detik ini saya mencapai puncak keberhasilan adalah berkat cinta, dukungan dan do'a dari kalian.
3. Sahabatku Sulastri, Eliya Nopita Sari, Tessa Ayu Lonika, Tiara Emiliza, Dan Hesse Farina. Sahabat yang telah memberiku cerita dan pengalaman hidup yang takkan aku lupakan. Semoga persahabatan Kita tetap terjaga walaupun tak bisa bersama-sama lagi.
4. Ezn Darwindo, yang selalu memberiku dukungan dan semangat.
5. Agama, Bangsa dan Filmamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu aku banggakan.

MOTO

“Bukan suatu aib jika kamu gagal dalam suatu usaha, yang merupakan aib adalah jika kamu tidak bangkit dari kegagalan itu ”

(Ali Bin Abu Thalib)

فإن مع العسر يسرا O إن مع العسر يسرا O

“karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-insyirah ayat 5-6)



SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nina Miftahul Hairi

Nim : 1416253047

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Pengasuhan *Authoritative* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis,



Nina Miftahul Hairi
NIM. 1416253047

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberi motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu,

membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.

5. Ibu Deni Febrini, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
6. Bapak Dr. Al Fauzan Amin, M.Ag selaku Pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberi masukan , saran dan nasehat kepada penulis.
8. Kepada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan.

Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Amiin.

Bengkulu, 2019
Penulis

Nina Miftahul Hairi
NIM. 1416253047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO.....	v
PERYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaar Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	10
1. Kecerdasan Interpersonal.....	10
a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal	10
b. Dimensi Kecerdasan Interpersonal	12
c. Komponen Kecerdasan Interpersonal.....	17
d. Sistem Neurologis Kecerdasan Interpersonal.....	19
e. Indikator Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini.....	19
2. Gaya Pengasuhan Authoritative	21
a. Pengertian Gaya Pengasuhan Authoritative	21
b. Dimensi-Dimensi Gaya pengasuhan Authoritative	26
c. Karakteristik Gaya Pengasuhan Orang Tua Authoritative	28
d. Karakteristik Anak Denga Gaya Pengasuhan Authoritative	30
B. Kajian Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Berpikir	35
D. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel.....	39
1. Populasi	39

2. Sampel	40
D. Definisi Operasional Variabel	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Uji Coba Instrumen.....	47
1. Uji Validitas.....	47
a. Uji Validitas Gaya Pengasuhan <i>Authoritative</i> (Variabel X).....	48
b. Uji Validitas Kecerdasan Interpersonal Anak(Variabel Y)	51
2. Uji Reliabilitas	53
a. Uji Reliabilitas Gaya Pengasuhan <i>Authoritative</i> (Variabel X)	54
b. Uji Reliabilitas Kecerdasan Interpersonal Anak(Variabel Y)	57
G. Teknik Analisis Data.....	59
H. Uji Prasyarat.....	59
I. Uji Hipotesis Penelitian	61

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	64
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Negeri 10 Bengkulu Selatan	64
2. Propil TK Negeri 10 Bengkulu Selatan	64
3. Keadaan guru di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan	66
4. Keadaan anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan	66
5. Sarana dan Prasarana TK Negeri 10 Bengkulu Selatan	66
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	67
1. Gaya Pengasuhan <i>Authoritative</i>	68
2. Kecerdasan Interpersonal Anak.....	70
3. Analisis Data.....	72
a. Uji Normalitas.....	72
b. Uji Homogenitas	73
c. Uji Linieritas	75
4. Uji Hipotesis Penelitian	77
a. Uji Regresi Linier Sederhana	77
b. Uji Koefisien Determinasi	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian	83

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Dampak <i>parenting style</i> terhadap perilaku anak	26
Tabel 2.2	Kerangka Berfikir.....	36
Tabel 3.1	Data populasi anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan.....	39
Tabel 3.2	Data sampel anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan.....	40
Tabel 3.3	Klasifikasi nilai pernyataan.....	43
Tabel 3.4	Kisi-Kisi skala Gaya Pengasuhan <i>Authoritative</i>	44
Tabel 3.5	Kisi-kisi Skala Kecerdasan Interpersonal Anak.....	45
Tabel 3.6	Penguji Validitas Item Angket Gaya Pengasuhan <i>Authoritative</i> Soal No.1	47
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Item Angket Gaya Pengasuhan <i>Authoritative</i> (X)	48
Tabel 3.8	Pengujian Validasi Item Angket Kecerdasan Interpersonal Soal No. 1	50
Tabel 3.9	Hasil Uji Validitas Item Angket Kecerdasan Interpersonal (Y)	52
Tabel 3.10	Penguji Reabilitas Angket Gaya Pengasuhan <i>Authoritative</i> item soal No.1	54
Tabel 3.11	Koefisien Alfa Gaya Pengasuhan <i>Authoritative</i>	56
Tabel 3.12	Pengujian Reabilitas Angket Kecerdasan Interpersonal Item Soal No.1.....	56
Tabel 3.13	Koefisien Alfa Kecerdasan Interpersonal Anak.....	59
Tabel 4.1	Daftar Nama Guru TK Negeri 10 Bengkulu Selatan	66
Tabel 4.2	Daftar Jumlah Anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan.....	66
Tabel 4.3	Data sarana dan prasarana TK Negeri 10 Bengkulu Selatan	66
Tabel 4.4	Frekuensi Angket Pelaksanaan Gaya Pengasuhan <i>Authoritative</i> (variabel X)	68
Tabel 4.5	Kategori TSR Dalam Gaya Pengasuhan <i>Authoritative</i> (variabel X)	70
Tabel 4.6	Frekuensi Kecerdasan Interpersonal Anak (Variabel Y)	70
Tabel 4.7	Kategori TSR Dalam Kecerdasan Interpersonal Anak (variabel Y)	72
Tabel 4.8	Data Variabel X dan Variabel Y	78
Tabel 4.9	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Catatan Anekdot
- Lampiran 2 : Uji Coba Angket Penelitian Gaya Pengasuhan *Authoritative*
- Lampiran 3 : Hasil Perhitungan Uji Coba Angket Penelitian Gaya Pengasuhan *Authoritative*
- Lampiran 4 : Tabel Penolong Perhitungan Uji Reabilitas Angket Penelitian Gaya Pengasuhan *Authoritative*
- Lampiran 5 : Uji Coba Angket Penelitian Kecerdasan Interpersonal
- Lampiran 6 : Hasil Perhitungan Uji Coba Angket Penelitian Kecerdasan Interpersonal
- Lampiran 7 : Tabel Penolong Perhitungan Uji Reabilitas Angket Penelitian Kecerdasan Interpersonal
- Lampiran 8 : Data Responden
- Lampiran 9 : Angket Penelitian Gaya Pengasuhan *Authoritative*
- Lampiran 10 : Hasil Perhitungan Angket Penelitian Gaya Pengasuhan *Authoritative* (Variabel X)
- Lampiran 11 : Angket Penelitian Kecerdasan Interpersonal
- Lampiran 12 : Hasil Perhitungan Angket Penelitian Kecerdasan Interpersonal (Variabel Y)
- Lampiran 13 : Tabel Penolong Perhitungan Uji Normalitas Gaya Pengasuhan *Authoritative* (Variabel X)
- Lampiran 14 : Tabel Penolong Perhitungan Uji Normalitas Kecerdasan Interpersonal Anak (Variabel Y)
- Lampiran 15 : Tabel Penolong Perhitungan Uji Fisher Gaya Pengasuhan *Authoritative* (Variabel X)
- Lampiran 16 : Tabel Penolong Perhitungan Uji Fisher Kecerdasan Interpersonal Anak (Variabel Y)
- Lampiran 17 : Tabel Penolong Perhitungan Uji Linieritas
- Lampiran 18 : Tabel Kurve Normal Probabilities
- Lampiran 19 : Tabel Uji Kolmogrov- Smirnov Sampel Tunggal dan Dua Sampel
- Lampiran 20 : Tabel Distribusi t dan Tabel Product Moment
- Lampiran 21 : Tabel Harga z untuk Test Run Wald Woldfowitz dan Tabel RHO
- Lampiran 22 : Tabel Distribusi f
- Lampiran 23 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 24 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 25 : Surat Pernyataan Perubahan Judul
- Lampiran 26 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 27 : Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 28 : Kertas Bimbingan
- Lampiran 29 : Dokumentasi

ABSTRAK

Nina Miftahul Hairi, NIM 1416253047. Judul Skripsi “Pengaruh Gaya Pengasuhan *Authoritative* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan”. Pembimbing : 1. Dr. Al Fauzan Amin, M.Ag, 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.

Kata Kunci : *Gaya Pengasuhan Authoritative, Kecerdasan Interpersonal Anak*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya pengasuhan *authoritative* terhadap kecerdasan interpersonal anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 24 orang anak Kelompok B (5-6 tahun) di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan yang orang tuanya menggunakan gaya pengasuhan *Authoritative*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teknik analisa data yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Setelah itu data diolah menggunakan uji hipotesis meliputi uji regresi linier sederhana, uji-t dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan *authoritative* berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan interpersonal anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan dilihat pada $\alpha = 5\%$ atau *Confidence Interval* sebesar 95%, dengan persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 23,01 + 0,68 X$ yang artinya setiap kenaikan satu variabel X maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,76 tindakan, dimana gaya pengasuhan *authoritative* mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak sebesar 45,82% dilihat dari perhitungan *koefisien deteminasi*, sedangkan 54,18% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak dipandang oleh Islam memiliki potensi yang sering disebut fitrah yang sifatnya suci. Fitrah ini harus dikembangkan sebaik-baiknya di keluarga, sekolah madrasah, dan masyarakat.¹

Allah SWT memandang bahwa anak merupakan perhiasan dunia. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً ۗ

Artinya:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.²

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi anak atau peserta didik kearah pencapaian kedewasaan. Kedewasaan berarti kemandirian dan bertanggung jawab dan berkembangan potensi menjadi orang yang kreatif, produktif, inovatif, dan dilandasi nilai-nilai rohaniyah, jasmaniah, intelektual, sosial dan emosional.³

Pendidikan diartikan sebagai upaya untuk membuat anak menjadi dewasa dan mandiri. Dewasa artinya orang yang mampu menyesuaikan diri dan lingkungan diri dengan lingkungan sosial, budaya,

¹Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 28.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010). h. 299.

³Sofyan S. Willis, *Psikologi...*, h. 23.

agama dan alam sekitar.⁴ Didalam UU No.2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional BAB II Pasal 4, menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.⁵

Setiap warga negara mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dan dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1, baik melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan nonformal.⁶ Pasal tersebut menyebutkan bahwa pendidikan nonformal memiliki program pendidikan yang salah satunya adalah pendidikan anak usia dini yang berfungsi membentuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang dapat dilakukan didalam maupun di luar lingkungan keluarga. Pendidikan nonformal mempunyai peranan penting dalam lingkungan keluarga yaitu memberikan pembelajaran kepada orang tua dalam mendidik anak. Bagi seorang anak keluarga merupakan jenjang pendidikan pertama sebelum

⁴*Ibid.* h. 36.

⁵*Ibid.* h. 26.

⁶Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta : PT Elek Media Komputindo, 2014). h. 19.

pendidikan (sekolah) dan masyarakat, disini lah kedua orang tuanya menjadi guru terbaiknya.⁷

The consultative group on early childhood care and development mendefinisikan “pengasuhan adalah pengembangan anak usia dini (*early childhood care and development*) adalah suatu kegiatan yang ditunjukkan bagi orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk membina tumbuh kembang anak usia 0-8 tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberi rangsangan bagi perkembangan mental, intelektual, emosional, moral dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Usaha yang dapat dilakukan mencakup pemeliharaan aspek kesehatan, pemberian nutrisi, stimulasi intelektual, penyediaan kesempatan-kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif, pengembangan sosial dan emosional, pengasuhan dan bimbingan anak untuk memahami potensi diri yang dimilikinya dan berperan aktif dalam keluarga dan masyarakat”.⁸

Pengalaman anak yang pertama ialah di lingkungan keluarga. Anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga, oleh karena itu tidaklah mengherankan jika Gilbert Highest menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak bangun tidur

⁷*Ibid.* h. 23.

⁸Depdiknas, *Bulentin PADU Jurnal Ilmia Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2002). h. 34.

hingga saat akan tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.⁹

Orang tua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat mempersepsikan pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik. Pola asuh adalah suatu model atau cara orang tua dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses pendewasaan, hingga mampu beradaptasi terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat.¹⁰ Bentuk dari pola asuh orang tua yang di apresiasi anak sebagai bantuan, bimbingan dan dorongan untuk membentuknya mengembangkan diri sebagai pribadi yang berkarakter merupakan perhatian maupun fasilitas yang diberikan orang tua untuk mendukung proses perkembangan anak hingga dewasa.¹¹ Oleh karena itu orang tua hendaknya memerhatikan jenis pola asuh yang diterapkan pada anaknya.

Pola asuh Orang Tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan kecerdasan anak khususnya dalam kecerdasan intrapersonal (berkaitan hubungan antar pribadi, sosial). Sebagai makhluk sosial, anak tidak bisa terlepas dari interaksinya dengan orang lain. Anak perlu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Anak merupakan makhluk sosial perlu berinteraksi dengan orang tua atau orang disekitarnya,

⁹Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2008). h. 53.

¹⁰Didik Hermawan, *Suggestive Parenting*, (Jakarta : PT Elek Media Komputindo, 2013). h. 1.

¹¹Moh, Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014). h. 207.

menjaga hubungan baik dengan teman-teman sebayanya, meskipun berbeda adat, suku dan budaya. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Oleh karena itu diperlukan sebuah kecerdasan agar hubungan satu sama lain dapat terjalin dengan baik. Kecerdasan itu adalah kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal didefinisikan sebagai kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain, serta kemampuan memberi respon secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain. Dengan kemampuan anak yang cerdas interpersonal dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, menangkap maksud dan memotivasi orang lain bertindak sesuatu (bahkan yang tidak dikatakan), serta mampu memberikan tanggapan yang tepat sehingga orang lain merasa nyaman.¹²

Kecerdasan ini lah yang akan mengantarkan anak didik mencapai kesuksesan yang lebih tinggi. Mengapa yang mampu mengantarkan kesuksesan lebih tinggi adalah kecerdasan interpersonal bukan kecerdasan akademik?. Karena kecerdasan akademik hanya mengantarkan anak-didiknya memperoleh pekerjaan atau meniti karier, sedangkan kesuksesan berkarier justru ditentukan oleh kecerdasan sosialnya (kecerdasan interpersonalnya). Bahkan ada pepatah yang

¹²Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, (Jakarta : Kencana, 2013). h. 20.

populer mengatakan “kecerdasan akademik membuat anda dipekerjakan tetapi kecerdasan interpersonal membuat anda dipromosikan”.¹³

Pada anak usia 5-6 tahun, anak yang dikategorikan memiliki kecerdasan interpersonal, mencakup indikator sebagai berikut; sikap empati anak dengan temannya, sikap prososial anak, kesadaran diri anak dalam interaksi sosial, kemampuan anak mendengarkan secara efektif dalam komunikasi, saling bekerjasama (kooperatif), dapat bermain atau bergaul dengan teman, memiliki sikap altruis (tolong menolong), menunjukkan sikap toleransi¹⁴, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain.¹⁵

Anak yang cerdas interpersonal berasal dari keluarga dengan pola asuh yang *authoritative* karena anak diberikan kesempatan hubungan timbal balik. Anak yang cerdas interpersonal dimungkinkan pula berasal dari keluarga dengan pola asuh selain *authoritative* karena keluarga tidak berinteraksi baik dengan orang-orang di sekitarnya. Lingkungan keluargalah yang memberikan peran dalam pemberian pendidikan dalam perkembangan kecerdasan anak, termasuk kebiasaan orang tua yang ditunjukkan kepada anak.

Gaya pengasuhan *authoritative* mendorong anak untuk mandiri namun menerapkan batas kendali pada tindakan mereka, menghargai dan

¹³Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). h. 134.

¹⁴Syamsul Yusuf, Nani M, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). h. 57.

¹⁵Novan Ardi Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016). h. 53.

mengembangkan potensi yang ada pada anak-anaknya. Pola asuh ini sangat memperhatikan kehangatan serta kasih sayang yang akan diberikan kepada anaknya, serta menyediakan waktu luang untuk bertemu dengan anaknya, tetapi orang tua dengan pola asuh ini memiliki tuntutan kepada anak untuk bertanggung jawab terhadap konsekuensi ataupun keputusan yang diambil oleh anaknya dan akan memberikan hukuman berikut alasan yang jelas, sesuai dengan perilaku anak. Anak yang memiliki orang tua yang *authoritative* sering kali ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri. Mereka cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah dengan teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan bisa mengatasi stres dengan baik.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan, kelompok B (5-6 tahun), dari 40 orang anak memiliki gaya pengasuhan orang tua yang berbeda-beda diantaranya, yaitu: gaya pengasuhan, *Authoritative* (otoritatif), *Authoritarian* (otoriter), *Permissif* dan *Uninvolved* (Penelantar). Karena pola asuh orang tuanya berbeda-beda dari 40 orang anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan juga memiliki kecerdasan interpersonal yang berbeda-beda, diantaranya, yaitu: tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi, sedang, dan rendah.

Oleh karena itu peneliti melakukan observasi dan menyebarkan angket kepada orang tua untuk menentukan jumlah anak yang orang tuanya menggunakan gaya pengasuhan *Authoritative*. Dari hasil

¹⁶Santrock, J. W, *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 13, Jilid 1*. Alih Bahasa: Benedictine Wisdyasinta, (Jakarta: Erlangga, 2012). h. 290.

observasi dan angket diperoleh, 24 orang anak yang orang tuanya menggunakan gaya pengasuhan *Authoritative*, 8 orang anak yang orang tuanya menggunakan gaya pengasuhan otoriter, 6 orang anak yang orang tuanya menggunakan gaya pengasuhan permisif dan hasil 2 orang anak yang orang tuanya menggunakan gaya pengasuhan *Uninvolved* (Penelantar).

Serta peneliti melakukan observasi terhadap 24 orang anak yang memiliki gaya pengasuhan *Authoritative* dan melihat catatan anekdot anak, dari hasil tersebut peneliti menemukan anak telah mencapai indikator perkembangan kecerdasan interpersonal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Pengasuhan *Authoritative* Terhadap Kecerdasan Interpersonal anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang berkaitan dengan masalah ini, yaitu:

1. Orang tua di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan memiliki gaya pengasuhan yang berbeda-beda diantaranya, yaitu: gaya pengasuhan, *Authoritative* (otoritatif), *Authoritarian* (otoriter), Permisif dan *Uninvolved* (Penelantar).

2. Anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang berbeda-beda, diantaranya, yaitu: tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi, sedang, dan rendah.
3. Kurangnya pengasuhan anak sebagian orang tua, di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan mengenai pengaruh pola asuh *Authoritative* terhadap kecerdasan interpersonal anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Kurangnya pengasuhan anak sebagian orang tua, di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan mengenai pengaruh pola asuh *Authoritative* terhadap kecerdasan interpersonal anak.

D. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi hasil di atas maka rumusan masalahnya adalah; Apakah terdapat pengaruh gaya pengasuhan *authoritative* terhadap kecerdasan interpersonal anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu: untuk mengetahui pengaruh gaya pengasuhan *authoritative* terhadap kecerdasan interpersonal anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan, pertanyaan, dan tujuan di atas maka dirumuskan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai Pengaruh gaya pengasuhan *authoritative* terhadap kecerdasan interpersonal anak. Selain itu, penelitian ini dapat juga digunakan sebagai pijakan bagi penelitian-penelitian lain mengenai pola asuh maupun kecerdasan interpersonal anak.

2. Manfaat Praktis

a) Orang tua

Dari penelitian ini diharapkan orang tua mampu menerapkan gaya pengasuhan *authoritative* yang sesuai dengan kondisi anak, sehingga anak juga dapat nyaman beradaptasi dengan teman sebayanya dan lingkungan sosialnya.

b) Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk pengaruh gaya pengasuhan *authoritative* terhadap kecerdasan interpersonal anak. Melalui penelitian ini, guru juga diharapkan lebih dapat memahami anak-anaknya

sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi anak.

c) Lembaga

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam mendidik anak di sekolah dengan gaya pengasuhan *authoritative* sebagai upaya dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kecerdasan Interpersonal

a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan bermula pada pikiran yang ada pada manusia merupakan kombinasi antara kemampuan berpikir (kemampuan kognitif), kemampuan terhadap *affection* (kemampuan pengendalian secara emosi) dan unsur motivasi (*conation*). Pemahaman mengenai kecerdasan itu sendiri berkaitan dengan unsur kognitif yang berkaitan dengan daya ingat, *reasoning* (mencari unsur sebab akibat), *judgment* (proses pengambilan keputusan), dan pemahaman abstrak.¹⁷

Kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*) adalah salah satu dari delapan kecerdasan ganda yang dikemukakan oleh Gardner dalam bukunya "*Frames of Mind: The Theory of Multiple intelligences*". Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan ini juga mampu untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain,

¹⁷Amaryllia Puspasari, *Emotional Intelligent Parenting*, (Jakarta : PT Elek Media Komputindo, 2009). h. 8.

mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok.¹⁸

Kecerdasan interpersonal didefinisikan sebagai kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain, serta kemampuan memberi respon secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain. Dengan kemampuan anak yang cerdas interpersonal dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, menangkap maksud dan memotivasi orang lain bertindak sesuatu (bahkan yang tidak dikatakan), serta mampu memberikan tanggapan yang tepat sehingga orang lain merasa nyaman.¹⁹

Kecerdasan interpersonal atau bisa juga dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan.²⁰

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mencerna dan merespons secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi,

¹⁸D Wahyu-jurnal pendidikan, 2011 jurnal. upi. edu, (dikutip pada 29 Desember 2017, 05:25 WIB). h. 21.

¹⁹Muhammad Yaumin, *Pembelajaran...*, h. 20.

²⁰T.Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta : Aamara Books, 2005). h. 23.

dan keinginan orang lain.²¹ Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal memimpin, mengorganisasikan, berkomunikasi, berinteraksi, berempati, bersimpati, berbagi, menyanyangi, berbicara, sosialisasi, menjadi pendamai, berteman, menghormati pendapat dan hak orang lain, melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, sensitif atau peka pada minat dan motif orang lain, dan handal bekerja sama dalam tim.²²

Dari pendapat diatas, dapat diketahui bahwa Kecerdasan Interpersonal anak adalah kemampuan memahami pikiran, mempersepsi dan membedakan suasana hati, sikap dan perilaku orang lain. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan dengan indikator-indikator yang menyenangkan bagi orang lain, sikap-sikap yang ditunjukkan oleh anak dalam kecerdasan interpersonal sangat menyejukkan dan penuh kedamaian. Kecerdasan interpersonal menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri karena banyak kegiatan dalam hidup anak terkait dengan orang lain.

b. Dimensi Kecerdasan Interpersonal

²¹Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Permata Putri Media, 2009). h. 192.

²²Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009). h.1.17-1.18.

Kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama, yaitu *social sensitivity*, *social insigh*, dan *social communication*:²³

1. *Social sensitivity* (sensitivitas sosial)

Kemampuan anak untuk dapat merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non verbal. Anak yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain. Reaksi tersebut bisa berupa reaksi positif ataupun reaksi negatif.²⁴

Social sensitivity berkaitan erat dengan kemampuan individu yang meliputi:²⁵

a) Sikap empati

Empati adalah sejenis pemahaman perspektif yang mengacu pada “respon emosi yang dianut bersama dan dialami anak ketika ia mempersepsikan reaksi emosi orang lain”. Empati mempunyai dua komponen kognitif dan satu komponen afektif. Dua komponen kognitif itu adalah pertama, kemampuan individu mengidentifikasi

²³T.Safaria, *Interpersonal...*, h. 24.

²⁴*Ibid*

²⁵*Ibid.* h. 26.

dan melabelkan perasaan orang lain, kedua adalah kemampuan individu dalam mengasumsikan perspektif orang lain. Satu komponen afktif adalah kemampuan dalam meresponsifkan emosi.²⁶

b) Sikap prososial

Perilaku prososial adalah istilah yang digunakan oleh para ahli psikologi dalam sebuah tindakan moral yang harus dilakukan secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerjasama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati.²⁷

2. *Social insight*

Kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Di dalamnya terdapat juga kemampuan anak dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut.²⁸

Landasan dasar dari *social insight* ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun

²⁶*Ibid.* h. 104-105.

²⁷*Ibid.* h. 117.

²⁸*Ibid.* h. 24-25.

eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul (internal) atau menyadari penampilan cara berpakaianya sendiri, cara berbicaranya dan intonasi suaranya (eksternal).²⁹

Social insight berkaitan erat dengan kemampuan individu yang meliputi: ³⁰

a) Berkembangnya kesadaran diri

Kesadaran diri sebagai kecenderungan individu untuk dapat menyadari dan memperhatikan aspek diri internal maupun aspek dirieksternalnya. Maksud dari pernyataan tersebut adalah individu memiliki dua aspek dalam kesadaran akan dirinya yaitu aspek diri internal (privat) yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyadari kemampuan internalnya seperti pikiran, perasaan, emosi-emosi, pengalaman, dan tindakan-tindakan yang diambil. Sedangkan aspek diri eksternal (publik) adalah kemampuan individu untuk menyadari situasi penampilan, pola interaksi dengan lingkungan sosial, dan menyadari situasi yang terjadi di sekeliling individu.³¹

b) Pemahaman situasi dan etika sosial

²⁹*Ibid.* h. 105.

³⁰*Ibid.* h. 26.

³¹*Ibid.* h. 46.

Untuk sukses dalam membina dan mempertahankan sebuah hubungan, individu perlu memahami norma-norma sosial yang berlaku. Dalam bersosialisasi individu harus memahami kaidah moral. Ada perbuatan yang harus dilakukan dan ada pula perbuatan yang tidak boleh dilakukan. Etiket adalah suatu kaidah social yang mengatur mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Aturan ini mencakup banyak hal seperti bagaimana etiket dalam bertemu, berteman, makan, minum, bermain, meminjam, meminta tolong, dan banyak lagi lainnya.³²

c) Pemecahan masalah efektif

Setiap individu membutuhkan ketrampilan dalam memecahkan masalah secara efektif, apalagi jika masalah tersebut berkaitan dengan konflik interpersonal. Semakin tinggi kemampuan anak dalam memecahkan masalah, maka akan semakin positif hasil yang akan didapatkan dari penyelesaian konflik antar pribadi tersebut. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi memiliki ketrampilan memecahkan konflik antar pribadi

³²*Ibid.* h. 65-66.

yang efektif, dibandingkan dengan anak yang kecerdasan interpersonalnya rendah.³³

3. *Social Communication*

Penguasaan ketrampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya. Sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal, non verbal, maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan *public speaking*, dan keterampilan menulis secara efektif.³⁴

Social communication berkaitan erat dengan kemampuan anak yang meliputi:³⁵

1) Kemampuan komunikasi dengan santun

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses penyampaian informasi, pengertian dan pemahaman antara pengirim dan penerima. Pada intinya

³³*Ibid.* h. 77.

³⁴*Ibid.* h. 25.

³⁵*Ibid.* h. 26.

dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh banyak ahli bersumber dari adanya informasi yang ingin disampaikan kepada komunikan dari komunikator melalui lambing-lambang yang mengandung arti untuk mencapai kesamaan pemahaman antara keduanya.³⁶

2) Kemampuan mendengarkan efektif

Mendengarkan adalah proses aktif menerima rangsangan (stimulus) telinga (aural) dalam bentuk gelombang-gelombang suara. Mendengarkan yang efektif artinya pendengar dapat memahami apa yang dikatakan oleh komunikan.³⁷

c. Komponen Kecerdasan Interpersonal

Komponen inti dari kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan, dan keinginan orang lain. Kemampuan inti yang lain adalah kemampuan bekerja sama. Sedangkan komponen lainnya adalah kepekaan dan kemampuan menangkap perbedaan yang sangat halus terhadap maksud, motivasi, suasana hati, perasaan, dan gagasan orang lain.³⁸

³⁶*Ibid.* h. 132.

³⁷*Ibid.* h. 164.

³⁸Tadkiroatun Musfiroh. *Pengembangan...*, h. 7.3.

Mereka yang memiliki kecerdasan interpersonal sangat memperhatikan orang lain, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak isyarat. Mereka juga mampu membedakan berbagai macam tanda interpersonal seperti tanda kesedihan, isyarat didengarkan, keinginan untuk dihargai. Individu yang cerdas dalam interpersonal juga memiliki kemampuan menanggapi secara efektif tanda interpersonal tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu, seperti mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu.³⁹

Dengan kata lain kecerdasan interpersonal meliatkan banyak kecakapan, yakni kemampuan berepanti pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman atau menjalin kontak.⁴⁰

Anak-anak yang berkembang pada kecerdasan interpersonal peka terhadap kebutuhan orang lain. Apa yang dimaksud, dirasakan, direncanakan, dan diimpikan orang lain dapat ditangkap melalui pengamatannya terhadap kata-kata, gerak-gerik, gaya bahasa, dan sikap orang lain. Mereka akan bertanya memberi perhatian yang dibutuhkan.⁴¹

³⁹*Ibid.* h. 7.3-7.4.

⁴⁰*Ibid.* h. 7.4.

⁴¹Muhammad Yaumi, Pembelajaran..., h. 20.

Kemampuan untuk dapat merasakan perasaan orang lain, mengakibatkan anak yang berkembang dalam kecerdasan interpersonal mudah mendamaikan konflik. Kepekaan ini juga menghantarkan mereka jadi pemimpin diantara sebayanya. Bahkan anak yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik dapat memahami keadaan jiwa, keinginan, dan perasaan yang dialami orang lain ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian membangun hubungan baik dengan pihak lain akan dapat dilakuka dengan mudah ehingga mampu menciptakan suasana kehidupan yang nyaman tanpa ada kendala yang berarti walaupun hidup dilingkungan yang memiliki agama, suku, ras, dan bahasa yang berbeda. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang sesuai untuk menjadi pendidik seperti guru atau dosen, konsultan, organisatoris, diplomat, peneliti, dan ilmuwan sosial, aktivis, pemimpin agama, negosiator, mediator, dan sebagainya.⁴²

d. Sistem Neurologis Kecerdasan Interpersonal

Sistem neurologis kecerdasan interpersonal berada pada lobus frontalis (bagian depan), lobus temporalis (samping), terutama pada hemisfer kanan, dan sistem limbik.⁴³

⁴²*Ibid.* h. 20-21.

⁴³Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan...*, h. 7.4.

Lobus temporalis berhubungan dengan semua bagaian otak besar (serebrum) lain, otak kecil dan batang otak. Fungsinya ada 7 salah satunya adalah sistem limbik. Bagian sistem limbik yang mengurus fungsi emosi yang terletak dibagaian temporal ini adalah amigdala dan hipokampus. Sistem limbik memiliki 3 fungsi, diantaranya berkaitan dengan motivasi, dan ingatan. Emosi menyertai fungsi-fungsi lainnya, karena itu sistem limbik berhubungan dengan banyak bagian lain otak.⁴⁴

Lobus frontalis mengandung pusat tersier emosi dan kesadaran. Lobus ini terkait dengan kepedulian, perhatian, kemampuan insiatif, kemampuan menahan diri, taktis, kontrol biicara, kendali seks, kehalusan sosial, dan kontrol perhatian. Lobus frontalis bekerja sama dengan sistem limbik dalam proses memori, yakni pencairan ingatan.⁴⁵

e. Indikator Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini

Anak-anak yang berkembang dalam kecerdasan interpersonal sangat membutuhkan kesempatan untuk menyampaikan gagasaannya pada teman lain. Mereka membicarakan berbagai masalah kepada orang lain dan mudah memahami orang. Oleh karena itu, anak-anak dengan kecerdasan interpersonal memiliki banyak teman.⁴⁶

⁴⁴*Ibid*

⁴⁵*Ibid*

⁴⁶*Ibid.* h. 7.5.

Anak-anak yang berkembang dalam kecerdasan interpersonal peka terhadap kebutuhan orang lain. Apa yang dimaksud, dirasakan, direncanakan, dan impikan orang lain dapat ditangkap melalui pengamatannya terhadap kata-kata, gerak-gerik, gaya bicara dan sikap orang lain. Mereka akan bertanya, memberi perhatian dan memberi bantuan yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan pendapat schidt bahwa anak-anak yang cerdas secara interfersonal merupakan individu yang cinta damai. Mereka adalah pengamat dan motivator yang baik.⁴⁷

Kemampuan merasakan perasaan orang lain, mengakibatkan anak yang berkembang dalam kecerdasan interfersonal mudah mendamaikan konflik. Kepekan ini juga menghantarkan mereka menjadi pemimpin diantara sebayanya. Mereka relatif mampu menepatkan teman-temannya pada tempat yang sesuai. Hal ini mendorong mereka mengorganisasikan, memimpin.⁴⁸

Pada anak usia dini, kecerdasan interpersonal terdeteksi melalui indikator berikut:⁴⁹

- 1) Anak terlihat paling populer, paling sering diajak berkomunikasi oleh teman sebaya, dan memiliki lebih banyak teman dari pada anak yang lain

⁴⁷*Ibid*

⁴⁸*Ibid.* h. 7.6.

⁴⁹*Ibid.* h. 7.6-7.7.

- 2) Anak terlihat mudah bersosialisasi dilembaga (TPA, KB, TK) tampak tidak takut terhadap orang baru, terlihat lebih ramah
- 3) Anak dapat menjawab dengan lebih terperinci dan tepat mengenali hal-hal yang menimpa teman sebayanya
- 4) Anak banyak terlibat kegiatan bersama atau berkelompok bermain di halaman dengan peran-peran tertentu, beraktivitas di kelas bersama-sama, dan hampir tidak pernah menyendiri
- 5) Anak lebih didengar oleh teman-temanya dan secara alami mengambil peran yang cukup diperhitungkan
- 6) Anak memiliki perhatian yang besar terhadap teman sebaya
- 7) Anak terlihat banyak menyentuh teman ketika berbicara
- 8) Anak terlihat sering mengajari teman sebaya, seperti mengajari menulis, mewarnai, menggambar, dan memberi saran dalam pengambilan keputusan
- 9) Anak tampak menikmati ketika dilibatkan dalam kegiatan sosial
- 10) Anak cenderung berbicara kepada teman sebaya atau pendidik ketika mengalami masalah, berani meminta pendapat dan meminta tolong, sekaligus suka menolong teman yang mengalami kesulitan.

2. Gaya Pengasuhan *Authoritative*

a. Pengertian Gaya Pengasuhan *Authoritative*

Orang tua mempunyai fungsi dalam mendidik, membesarkan dan mengarahkan anak kearah perkembangan menuju kemandirian dan kedewasaan.⁵⁰ Fungsi orang tua dalam mengasuh sangat dipengaruhi oleh sikap, dan perlakuan yang ditanamkan terhadap anak-anaknya. Sikap dan perlakuan yang ditunjukkan oleh orang tua tampak dalam pola pengasuhan terhadap anaknya. Pada penelitian ini peneliti lebih fokus pada salah satu pola asuh, yaitu pola asuh *authoritative*.

Pola asuh *authoritative* mendeskripsikan sikap orang tua yang tidak membiarkan sepenuhnya anak ketika melakukan sesuatu, tidak pula memaksakan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu, tetapi bertindak sebagai pengontrol perilaku anak ketika anak melakukan sesuatu. Sebagai pengontrol perilaku, ia memiliki kewenangan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*), hadiah, maupun hukuman kepada anak untuk mengendalikan perilaku anak. Hasil akhir dari pola asuh *authoritatif* adalah pengendalian diri, yaitu anak dilatih oleh orang tua untuk dapat mengendalikan dirinya.⁵¹

Gaya pengasuhan *authoritative* mendorong anak untuk mandiri namun menerapkan batas kendali pada tindakan mereka, menghargai dan mengembangkan potensi yang ada pada anak-anaknya. Pola asuh ini sangat memperhatikan kehangatan serta

⁵⁰Didik Hermawan, *Sugestive...*, h. 1.

⁵¹Novan Ardi Wiyani, *Konsept...*, h. 196-197.

kasih sayang yang akan diberikan kepada anaknya, serta menyediakan waktu luang untuk bertemu dengan anaknya, tetapi orang tua dengan pola asuh ini memiliki tuntutan kepada anak untuk bertanggung jawab terhadap konsekuensi ataupun keputusan yang diambil oleh anaknya dan akan memberikan hukuman berikut alasan yang jelas, sesuai dengan perilaku anak. Anak yang memiliki orang tua yang *authoritative* sering kali ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri. Mereka cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah dengan teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan bisa mengatasi stres dengan baik.⁵²

Senada dengan pendapat di atas orang tua *authoritative* adalah orang tua dengan pola asuh yang mendorong perkembangan kemandirian anak dengan menetapkan batasan serta tuntutan terhadap anak dan memperhatikan potensi yang dimiliki oleh anak, serta menggunakan pendekatan verbal dengan melibatkan anaknya dalam pengambilan keputusan, memperhatikan kehangatan serta kasih sayang yang cukup dan tidak berlebihan.⁵³ Pola asuh *authoritative* adalah pola asuh yang memberikan kebebasan dan penghargaan terhadap Individualitas anak tetapi masih memberikan batasan sosial bagi keputusan yang

⁵²Santrock, J. W, *Life...*, Edisi 13, Jilid 1. h. 290.

⁵³Santrock, J. W, *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, Edisi 5, Jilid 1. Alih bahasa: Achmad Chausari, (Jakarta: Erlangga, 2002). h. 258.

diambil oleh anak dengan tujuan membentuk nilai sosial secara perlahan.⁵⁴

Authoritative parents (pola asuh otoritatif) yaitu Orang tua memberikan tuntutan dan penerimaan yang seimbang. Mereka memberi standar yang jelas untuk perilaku anaknya. Mereka tegas, tetapi tidak membatasi anak. Metode disiplin mereka mendukung, bukan menghukum. Mereka ingin anak-anak mereka untuk bersikap tegas serta bertanggung jawab secara sosial, mandiri, dan dapat bekerjasama.⁵⁵

Gaya pengasuhan *authoritative* merupakan gaya pengasuhan yang ideal untuk perkembangan anak. Hal ini dikarenakan:⁵⁶

- 1) Orang tua *authoritative* memberi keseimbangan antara pembatasan dan kebebasan, di satu sisi memberi kesempatan pengembangan percaya diri, sedangkan di sisi lain mengatur standar, batasan serta petunjuk bagi anak. Keluarga *authoritative* lebih dapat menyesuaikan dengan tahapan baru dari siklus keluarga.
- 2) Orang tua *authoritative* luwes dalam mengasuh anak, mereka membentuk dan menyesuaikan tuntutan dan harapan

⁵⁴Papalia dkk, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Alih bahasa: A. K. Anwar (Jakarta: kencana, 2008). h. 395.

⁵⁵Nancy Darling, *Parenting Style and Its Correlates*, (1999), Journal ERIC DIGEST EDO-PS-99-3. h. 99. (dikutip pada 25 Desember 2017, 16:03 WIB)

⁵⁶ Santrock, J. W, *Perkembangan Anak, Edisi Kesebelas, Jilid* . Alih Bahasa : Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti, (Jakarta: Erlangga,2007) h. 167-168

yang sesuai dengan perubahan kebutuhan dan kompetensi anaknya.

- 3) Orang tua *authoritative* lebih suka memberi anak kebebasan yang bertahap.
- 4) Orang tua *authoritative* lebih suka mendorong anak dalam perbincangan, hal ini dapat mendukung perkembangan intelektual yang merupakan dasar penting bagi perkembangan kompetensi sosial.
- 5) Diskusi dalam keluarga tentang pengambilan keputusan, aturan dan harapan yang diterangkan dapat membantu anak memahami sistem sosial dan hubungan sosial.
- 6) Keluarga *authoritative* dapat memberi stimulasi pemikiran pada anak.
- 7) Orang tua *authoritative* mengkombinasikan kontrol seimbang dengan kehangatan. Sehingga anak mengidentifikasi orang tuanya. Pada umumnya yang memperlakukan kita penuh kehangatan dan kasih sayang.
- 8) Anak yang tumbuh dengan kehangatan orang tua akan mengarahkan diri dengan meniru orang tuanya kemudian memperlihatkan kecenderungan yang serupa.
- 9) Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga *authoritative* akan meneruskan praktek pengasuhan yang *authoritative* pula. Anak bertanggung jawab, dapat mengarahkan diri,

memiliki rasa ingin tahu dan memiliki ketenangan diri mencerminkan adanya kehangatan dalam keluarga, pemberian petunjuk yang luwes.

- 10) Orang tua yang *authoritative* merupakan keseimbangan yang tepat antara kendali dan otonomi. Sehingga memberi kesempatan anak untuk membentuk kemandirian sembari memberikan standar, batas, dan panduan yang dibutuhkan anak.
- 11) Orang tua yang *authoritative* lebih cenderung melibatkan anak dalam kegiatan memberi dan menerima secara verbal dan memperbolehkan anak mengutarakan pandangan mereka.
- 12) Kehangatan dan keterlibatan orang tua yang diberikan oleh orang tua yang *authoritative* membuat anak lebih bisa menerima pengaruh orang tua.

Dian Baumrind, mengemukakan hasil penelitiannya melalui observasi dan wawancara terhadap siswa TK (Taman Kanak-kanak). Penelitian ini dilakukannya, baik dirumah maupun disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya perlakuan orang tua (*Parenting style*) dan kontribusinya terhadap kompetensi sosial, emosional, dan intelektual siswa. Hasil penelitiannya dapat disimak pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Dampak *parenting style* terhadap perilaku anak⁵⁷

<i>Parenting Style</i>	Sikap atau Perlakuan Orang Tua	Profil Perilaku Anak
1. <i>Authoritative</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap “<i>acceptance</i>” dan kontrolnya tinggi b. Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak c. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan d. Memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan yang buruk 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersikap bersahabat b. Memiliki rasa percaya diri c. Mampu mengendalikan diri (<i>self control</i>) d. Bersikap sopan e. Mau bekerjasama f. Memiliki rasa ingin tahunya yang tinggi g. Mempunyai arah atau tujuan hidup yang jelas h. Berorientasi terhadap prestasi

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa Gaya pengasuhana *authoritative* adalah pola asuh yang menghargai dan mengembangkan potensi yang ada pada anak-anaknya, pola asuh ini sangat memperhatikan kehangatan serta kasih sayang yang akan diberikan kepada anaknya serta memberikan kebebasan dan penghargaan terhadap anak tetapi masih memberikan batasan

⁵⁷Syamsul Yusuf, Nani M, *Perkembangan...*, h. 28-29.

sosial bagi keputusan yang diambil oleh anak dengan tujuan membentuk nilai sosial secara perlahan.

b. Dimensi-Dimensi Gaya Pengasuhan *Authoritative*

Gaya pengasuhan *authoritative* memiliki 2 dimensi sebagai dasar dari kecenderungan orang tua mengasuh anak, yaitu:⁵⁸

1) *Responsiveness* atau penerimaan

Dimensi ini berkenaan dengan sikap orang tua yang menerima, penuh kasih sayang, memahami, mau mendengarkan, berorientasi pada kebutuhan anak, menentramkan dan sering memberi pujian pada anak. Sikap hangat orang tua pada anak dapat berperan penting dalam proses sosialisasi antara orang tua dengan anak.

*“Parental responsiveness refers to ‘the extent to which parents intentionally foster individuality, self-regulation, and self-assertion by being attuned, supportive, and acquiescent to children’s special needs demands’.”*⁵⁹

Kalimat diatas dapat dimaknai bahwa peran orang tua dalam mempengaruhi perkembangan kepribadian, perilaku dan jati diri anak yang disesuaikan, didukung, dan diberikan

⁵⁸Nancy Darling, *Parenting...*, h. 99.

⁵⁹*Ibid*

oleh orang tua sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan anak. Orang tua yang menerima dan tanggap dengan anak-anak, maka memungkinkan untuk terjadi diskusi terbuka, memberi atau menerima secara verbal kedua belah pihak. Namun pada orang tua yang menolak dan tidak tanggap terhadap anak-anak orang tua bersikap membenci, menolak atau mengabaikan anak.

Responsiveness atau penerimaan, berkaitan dengan sikap orang tua yang meliputi; komunikasi efektif dengan anak, bersikap hangat, menghargai pendapat anak selama masih dalam batas standar tertentu, memberikan kesempatan kepada anak menyampaikan pendapat, melibatkan anak dalam menentukan suatu standar, memberikan penghargaan.⁶⁰

2) *Demandingness* atau tuntutan

Dimensi *demandingness*, yaitu: “*the claims parents make on children to become integrated into the family whole, by their maturity demands, supervision, disciplinary efforts and willingness to confront the child who disobeys.*”⁶¹

Kalimat tersebut memiliki makna bahwa keinginan orang tua pada anak untuk menjadi bagian dalam sebuah keluarga, sesuai dengan tuntutan masa depan anak,

⁶⁰Papalia dkk, *Human...*, h. 395.

⁶¹Nancy Darling, *Parenting...*, h. 99.

pengawasan, pendisiplinan dan cara orang tua menghadapi anak yang tidak mematuhi perintah dari orangtua.

Demandingness atau tuntutan berkaitan erat dengan sikap orang tua yang meliputi; menuntut perilaku yang positif disertai alasan logis, mengontrol dengan fleksibel, pemberian hukuman tanpa kekerasan, menuntut anak mandiri, menuntut anak bertanggung jawab.⁶²

c. Karakteristik Gaya Pengasuhan Orang Tua *Authoritative*

Dalam gaya pengasuhannya orang tua *authoritative* memiliki karakteristik yang khusus. Karakteristik yang khusus pada pola asuh *authoritative* antara lain:

1) Menghargai pendapat anak.

Orang tua dengan pola asuh *authoritative* sangat menghargai pendapat anak. Orang tua dengan pola asuh ini akan menghormati setiap keputusan yang diambil oleh anaknya⁶³, dan orang tua dengan pola asuh ini menghargai potensi yang ada pada anaknya dengan memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan pendapat, kesempatan berdiskusi dan ikut membuat keputusan yang dihasilkan dari musyawarah (diskusi).⁶⁴

2) Memberikan kehangatan dalam keluarga

⁶²Papalia dkk, *Human...*, h. 395.

⁶³*Ibid*

⁶⁴Moh Shochib, *Pola...*, h. 108.

Kehangatan yang diberikan oleh orang tua pola asuh *authoritative* berupa penerimaan terhadap anaknya. Orang tua dengan pola asuh *authoritative* sangat mencintai dan menerima anaknya. Selain itu kehangatan yang diberikan juga diimbangi dengan ketegasan dari orang tua.⁶⁵

3) Adanya tuntutan yang diberikan oleh orang tua.

Adanya harapan serta tuntutan terhadap anak adalah salah satu karakteristik pola asuh ini. Orang tua dengan pola asuh *authoritative* akan memberikan standar dan tuntunan yang konsisten sesuai dengan potensi dan kemampuan anaknya. Tuntutan dan standar yang diberikan bertujuan mengarahkan anak kepada perilaku yang baik.⁶⁶

4) Pemberian hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dibuat

Ketika anak melakukan suatu pelanggaran orang tua dengan pola asuh *authoritative* akan memberikan hukuman yang bijaksana sesuai dengan perilaku yang ditimbulkan anaknya.⁶⁷ Namun dengan konteks kehangatan dan sportifitas karena pemberian hukuman menjadi dilarang jika berefek buruk akan membuat anak terpuruk, sedih, frustrasi, bahkan depresi.⁶⁸

d. Karakteristik Anak dengan Gaya Pengasuhan *Authoritative*.

⁶⁵Papalia dkk, *Human...*, h. 395.

⁶⁶*Ibid*

⁶⁷*Ibid*

⁶⁸Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2013). h.

Pola asuh orang tua pasti akan mempengaruhi sikap dan kepribadian yang ditunjukkan oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya. Sikap yang ditunjukkan oleh anak bisa berupa kelebihan maupun kekurangan. Sikap yang ditunjukkan oleh anak dengan pola asuh orang tua *authoritative* antara lain sebagai berikut :

1. Hubungan yang baik dengan lingkungan.

Anak dengan pola asuh *authoritative* menampilkan perilaku yang lebih adaptif terhadap lingkungannya. Serta menunjukkan keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan.⁶⁹ Selain itu anak dengan pola asuh *authoritative* menampilkan hubungan yang positif dengan teman sebayanya.

2. Percaya diri.

Anak dengan pola asuh *authoritative* menampilkan kepercayaan diri yang sehat dan tidak berlebihan.⁷⁰ Anak menampilkan sikap percaya diri dan mandiri biasanya berhasil dalam konteks pembelajaran di sekolah.⁷¹

3. Memiliki ketenangan emosional.

Anak dengan pola asuh *authoritative* mempunyai ketenangan secara emosional dalam menghadapi masalah dan memiliki masalah emosional yang lebih rendah dibandingkan anak yang menerima pola asuh lain. Selain itu ketika

⁶⁹Papalia dkk, *Human...*, h. 395.

⁷⁰*Ibid*

⁷¹Papalia dkk, *Human...*, h. 395.

menghadapi masalah, anak dengan pola asuh ini akan menghadapi permasalahan yang ditemuinya dengan lebih bertanggung jawab atas segala konsekuensi dari keputusannya.⁷²

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yaitu memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Di samping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang akan diteliti belum pernah diteliti orang lain walaupun dalam konteks yang sama.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfia Nur Farida, dengan judul skripsi "*Hubungan Pola Asuh Otoritatif Dengan Perkembangan Mental Emosional Pada Anak Usia Dini Prasekolah Di TK Melati Putih Banyumanik*". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014.

Masa prasekolah merupakan pondasi tumbuh kembang bagi masa depan anak. Perkembangan mental emosional anak tidak selamanya stabil. Prevalensi gangguan mental emosional pada anak cukup tinggi. Masalah mental emosional diketahui melalui deteksi dini, apabila tidak diselesaikan dengan baik akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak. Gaya pengasuhan orangtua mempengaruhi perkembangan mental emosional. Pola asuh otoritatif menerapkan keseimbangan antara pengawasan dan

⁷²Papalia dkk, *Human...*, h. 395.

kebebasan perilaku anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pola asuh otoritatif dengan perkembangan mental emosional pada anak usia prasekolah di TK Melati Putih Banyumanik. Desain penelitian adalah deskriptif korelasi. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan total sampling dengan teknik purposive sampling yaitu 42 responden, responden dalam penelitian ini menerapkan pola asuh otoritatif, dengan hasil perkembangan mental emosional baik sebesar 83,3%. Hasil uji statistika dengan Spearman rank didapatkan nilai p 0.003 sehingga terdapat hubungan antara pola asuh otoritatif dengan perkembangan mental anak usia prasekolah. Orangtua diharapkan dapat menerapkan pola asuh otoritatif karena dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan mental emosional anak.⁷³

Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian Luthfia adalah penelitian yang dilakukan Luthfia membahas tentang perkembangan mental anak dan menggunakan metode deskriptif korelasi, sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas tentang kecerdasan interpersonal anak dan menggunakan metode pendekatan asosiatif (*Ex-Post Facto*). Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang gaya pengasuhan *Authoritative* (pola asuh otoritatif).

⁷³Luthfia Nur Farida, *Hubungan Pola Asuh Otoritatif Dengan Perkembangan Mental Emosional Pada Anak Usia Dini Prasekolah Di TK Melati Putih Banyumanik*, 2014.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Wasinah, dengan judul skripsi *“Peran Pola Asuh Otoritatif Orang Tua, Pendidikan Orang Tua dan Jumlah Saudara Terhadap Kemandirian Anak.”* Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pola asuh otoritatif orang tua, pendidikan orang tua, dan jumlah saudara terhadap kemandirian pada anak usia dini di TK IT Salman Al Farisi. Pendekatan penelitian yang digunakan kuantitatif dengan jenis korelasi. Subjek penelitian sejumlah 53 siswa TK IT Salman Al Farisi Yogyakarta. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa pedoman observasi kemandirian, skala pola asuh otoritatif orang tua, angket pendidikan orang tua, dan angket jumlah saudara. Teknik analisis data yang digunakan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran positif dan sangat signifikan antara pola asuh otoritatif orangtua, pendidikan orangtua, dan jumlah saudara terhadap kemandirian secara bersama-sama sebesar 39,6%. Secara spesifik terdapat peran positif dan sangat signifikan antara pola asuh otoritatif orangtua terhadap kemandirian dengan kontribusi sebesar 27.2%, terdapat peran positif dan signifikan antara pendidikan orangtua terhadap kemandirian dengan kontribusi sebesar 21.2%, terdapat peran positif dan sangat signifikan antara jumlah saudara terhadap kemandirian dengan kontribusi terbesar 51.6%. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi

guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi kepada orangtua tentang pola asuh yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁷⁴

Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian Wasinah adalah penelitian yang dilakukan Wasinah membahas tentang Pendidikan Orang Tua dan Jumlah Saudara Terhadap Kemandirian Anak dan menggunakan teknik analisis data yang digunakan regresi ganda. Sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas tentang kecerdasan interpersonal anak dan menggunakan teknik analisa sederhana. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang gaya pengasuhan Authoritative (pola asuh otoritatif).

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Parastyana Cahyaningtyas, dengan judul skripsi "*Pengaruh Permainan Tradisional Anjang-anjangan Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Gedongan 1 Colomadu.*" Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013/2014.

Penelitian ini dilatar belakangi karena pentingnya kecerdasan interpersonal yang perlu ditanamkan sejak dini. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seorang anak untuk peka terhadap perasaan orang lain. Maka cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah dalam bersosialisasi dengan

⁷⁴Wasinah, *Peran Pola Asuh Otoritatif Orang Tua, Pendidikan Orang Tua dan Jumlah Saudara Terhadap Kemandirian Anak*, 2014.

lingkungan disekelilingnya. Pengembangan Kecerdasan interpersonal semakin berkurang karena banyak fakta-fakta di lapangan yang memunculkan berbagai macam bentuk mainan(toys) dan permainan(game) yang berasal dari luar negeri yang dapat dikategorikan sebagai permainan modern. Karena permainan tersebut menjauhkan anak-anak dari hubungan perkawanan yang personal ke impersonal atau membuat tipisnya kecerdasan interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional anjang-anjangan terhadap kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TK Aisyiyah Gedongan 1 Colomadu tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan one-group pretest-posttest design. Subyek penelitian ini adalah TK kelompok B sejumlah 30 anak. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai kecerdasan interpersonal anak yang didapatkan melalui observasi partisipan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah dengan uji paired sample ttest. Pengujian paired sample test menghasilkan nilai t hitung -14,005 yang berada pada H_0 ditolak dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini, maka keputusan hasil uji hipotesisnya menolak H_0 yang berarti bahwa ada pengaruh permainan tradisional

anjang-anjangan terhadap kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TK Aisyiyah Gedongan 1 Colomadu tahun ajaran 2013/2014.⁷⁵

Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian Parastyana adalah penelitian yang dilakukan Parastyana membahas tentang Permainan Tradisional Anjang-anjangan dan menggunakan metode penelitian eksperimen dengan one-group pretest-posttest design, sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas tentang gaya pengasuhan *authoritative* dan menggunakan metode pendekatan asosiatif (*Ex-Post Facto*). Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan interpersonal anak.

C. Kerangka Berfikir

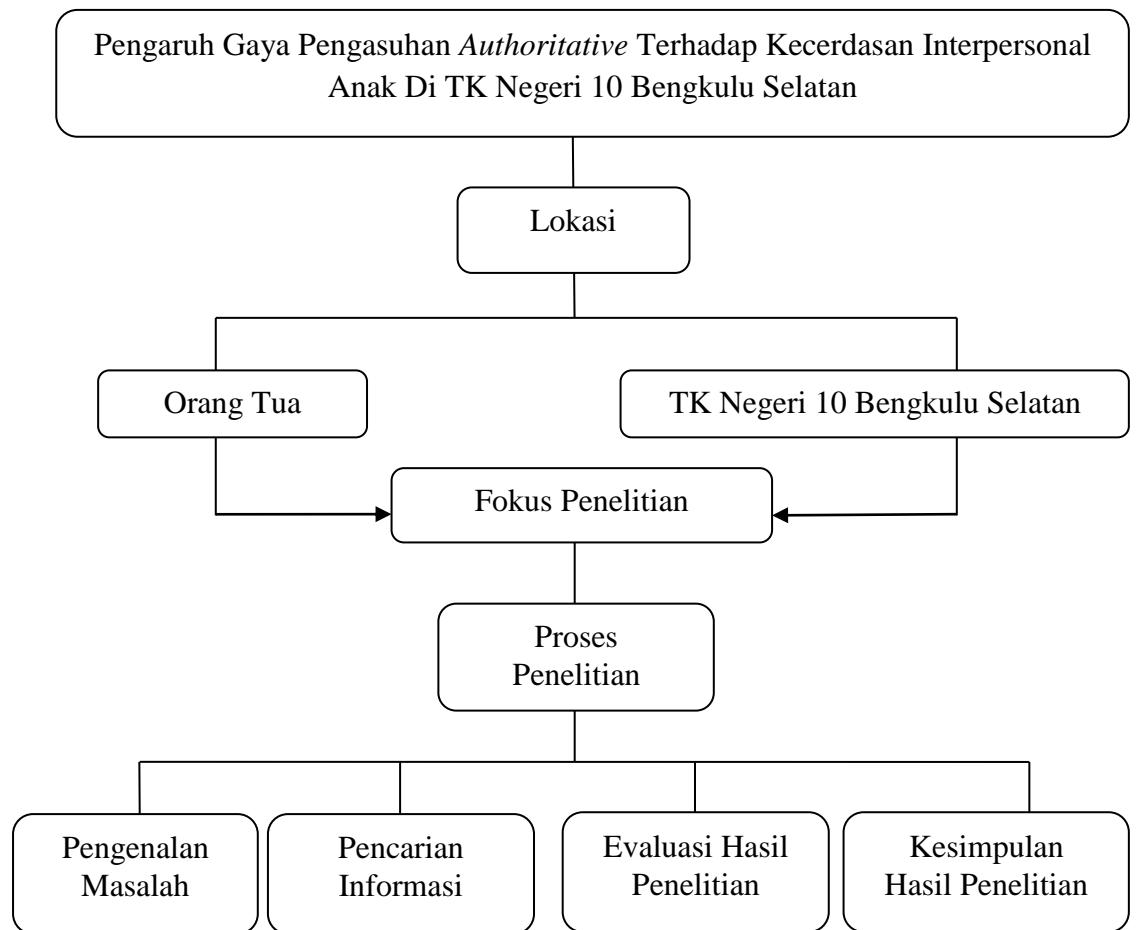
Setelah kita mengetahui jenis-jenis variabel yang menjadi sorotan penting dan menetapkan hubungan antar variabel melalui pemikiran logis dalam kerangka pemikiran teoritis, selanjutnya apakah hubungan yang diteorikan dapat diuji dan terbukti kebenarannya melalui analisis statistik yang tepat? Kita dapat memperoleh informasi tepercaya mengenai jenis hubungan yang ada di antara variabel yang berlaku dalam situasi masalah. Hasil pengujian ini memberi kita beberapa solusi mengenai apa yang dapat diubah dalam situasi masalah. Merumuskan pernyataan yang dapat diuji semacam ini disebut penyusunan pengajuan hipotesis.⁷⁶

⁷⁵Parastyana Cahyaningtyas, *Pengaruh Permainan Tradisional Anjang-anjangan Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Gedongan 1 Colomadu*, 2013/2014.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
h. 60.

Berdasarkan uraian di atas, dengan melihat fenomena yang ada maka prinsip dasar pemikiran yang menjadikan penelitian ini adalah pelaksanaan gaya pengasuhan authoritative parenting terhadap kecerdasan interpersonal.

Tabel 2.2
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan fakta, data atau informasi yang diperoleh dari hasil

penelitian yang valid dan reliabil dengan menggunakan cara yang sudah ditentukan.⁷⁷ Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat Pengaruh gaya pengasuhan *authoritative* parenting terhadap kecerdasan interpersonal anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan.

Ho : Tidak terdapat Pengaruh gaya pengasuhan *authoritative* parenting terhadap kecerdasan interpersonal anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan.

⁷⁷*Ibid.* h. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (*ex-post facto*). Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini dikur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Laporan akhir untuk penelitian umumnya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan serta saran-saran. Seperti halnya penelitian kualitatif, siapapun yang terlibat dalam penelitian kuantitatif juga perlu memiliki asumsi untuk menguji teori secara deduktif, mencegah munculnya bias-bias, mengontrol penjelasan alternatif, dan mampu menggeneralisasi dan menerapkan kembali penemuannya.⁷⁸

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* karena variabel dalam penelitian ini tidak dikendalikan atau di perlakukan khusus, melainkan hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilaksanakan.⁷⁹

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi

⁷⁸*Ibid.* h. 30-31.

⁷⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014). h. 119.

atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan yang berada di Desa Gindo Suli Kecamatan Bunga Mas. Waktu pelaksanaan dilaksanakan pada 7 September 2018 sampai 18 Oktober 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁸¹

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 40 orang anak Kelompok B (5-6 tahun) di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan yang orang tuanya menggunakan gaya pengasuhan *Authoritative*, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data populasi anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan

Kelompok	Laki-laki	Perempuan
Kelompok B1 (5-6 Tahun)	9	11
Kelompok B2 (5-6 tahun)	7	13
Jumlah	16	24
Total	40	

Sumber : Arsip TK Negeri 10 Bengkulu Selatan

⁸⁰Sugiyono, *Metode...*, h. 7.

⁸¹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 61.

2. Sampel

Sampel disebut juga dengan wakil atau bagian dari populasi. Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki sampel.⁸² Sampel merupakan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam menentukan jenis sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu metode penarikan sampel probabilitas yang dilakukan dengan kriteria tertentu dengan tujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih representatif.⁸³ Dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel yang digunakan memenuhi kriteria sebagai berikut, yaitu : anak yang orang tuanya memiliki gaya pengasuhan *Authoritative* di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan.

Tabel 3.2
Pengelompokan gaya pengasuhan orang tua di TK Negeri 10
Bengkulu Selatan

No	Kriteria	Jumlah
----	----------	--------

⁸²Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012). h. 10.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h.107.

1	Anak yang orang tuanya menggunakan gaya pengasuhan <i>Authoritative</i>	24 orang
2	Anak yang orang tuanya menggunakan gaya pengasuhan otoriter	8 orang
3	Anak yang orang tuanya menggunakan gaya pengasuhan permisif	6 orang
4	Anak yang orang tuanya menggunakan gaya pengasuhan <i>Uninvolved</i> (Penelantar)	2 orang

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 orang anak Kelompok B (5-6 tahun) di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan yang orang tuanya menggunakan gaya pengasuhan *Authoritative*, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Data sampel anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan

Kelompok	Laki-laki	Perempuan
Kelompok B1 (5-6 Tahun)	6	5
Kelompok B2 (5-6 tahun)	6	7
Jumlah	12	12
Total	24	

Sumber : Arsip TK Negeri 10 Bengkulu Selatan

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain.⁸⁴

- a. Gaya pengasuhan *authoritative* adalah pola asuh yang menghargai dan mengembangkan potensi yang ada pada anak-anaknya. Pola

⁸⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 124.

asuh ini sangat memperhatikan kehangatan serta kasih sayang yang akan diberikan kepada anaknya.⁸⁵ Pola asuh ini menerapkan *responsivnes* (kehangatan) yang mempunyai indikator, yaitu; komunikasi efektif dengan anak, bersikap hangat, menghargai pendapat anak selama masih dalam batas tertentu, memberikan kesempatan kepada anak menyampaikan pendapat, melibatkan anak dalam menentukan suatu standar, memberikan penghargaan. Dan *demandingness* (tuntutan) yang mempunyai indikator, yaitu: menuntut perilaku yang positif disertai alasan logis, mengontrol dengan fleksibel, pemberian hukuman tanpa kekerasan, menuntut anak mandiri, menuntut tanggung jawab. Bagi anak Kelompok B (5-6 tahun) di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan Tahun 2018.

- b. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, mempersepsi dan membedakan suasana hati, sikap dan perilaku orang lain, kecerdasan ini merupakan kecerdasan dengan indikator yang meliputi; sikap empati anak dengan temannya, sikap prososial anak, kesadaran diri anak dalam interaksi sosial, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, keterampilan anak dalam berkomunikasi dengan santun, kemampuan anak mendengarkan secara efektif dalam komunikasi. Bagi anak Kelompok B (5-6 tahun) di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan Tahun 2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁸⁵Novan Ardi Wiyani, *Konsep...*, h. 196-197.

Beberapa cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁸⁶ Observasi bertujuan untuk mengetahui informasi dan mengumpulkan data dalam suatu penelitian terhadap pengaruh Pengaruh gaya pengasuhan *authoritative* terhadap kecerdasan interpersonal anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan.

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap permasalahan yang ada kemudian dilakukan pencatatan. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan anak untuk belajar, serta keadaan dan kondisi sekolah yang berkenaan dengan penelitian ini.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.⁸⁷ Angket yang diberikan pada penelitian ini yaitu angket gaya pengasuhan *authoritative* untuk orang tua, dan angket Kecerdasan Interpersonal untuk anak, tetapi

⁸⁶Endang Mulyatiningsih, *Metode...*, h. 26.

⁸⁷*Ibid.* h. 28.

karena anak belum bisa membaca melibatkan keterlibatan guru, dengan cara guru mengamati anak dan guru juga sudah mengetahui tingkah laku anak di sekolah saat belajar dan bermain.

Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan gaya pengasuhan *authoritative* terhadap kecerdasan interpersonal anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan.

Dimana pengukuran angket pada penelitian ini adalah menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁸⁸ Dalam skala Likert yang digunakan terdapat dua komponen yang menyusun pernyataan-pernyataan yang diberikan, yaitu terdiri dari *favourable* (pernyataan yang mendukung) dan *unfavourable* (pernyataan yang tidak mendukung). Dalam setiap pernyataan terdapat empat item pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Pada setiap pilihan jawaban juga mencakup skor nilai baik itu pernyataan *favourable* atau pun pernyataan *unfavourable*, klasifikasi nilai dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Klasifikasi nilai pernyataan

No	Pernyataan	favourabel	unfavourable
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang- kadang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

⁸⁸*Ibid.* h. 29.

Titik tolak dalam penyusunan angket adalah variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan angket, maka perlu digunakan matriks pengembangan angket atau kisi-kisi angket.⁸⁹ Adapun kisi-kisi instrumen uji coba pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi skala Gaya Pengasuhan *Authoritative*⁹⁰

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item
		Favourabel	Unfavourabel	
1. <i>Responsiveness</i>	a. Komunikasi efektif dengan anak	1, 12		2
	b. Bersikap	10, 11, 17		3

⁸⁹Sugiyono, *Statistika...*, h. 149.

⁹⁰Papalia dkk, *Human...*, h. 395.

	hangat			
	c. Menghargai pendapat anak selama masih dalam batas standar tertentu	25		1
	d. Memberikan kesempatan kepada anak menyampaikan pendapat	2, 21		2
	e. Melibatkan anak dalam menentukan suatu standar	16, 30		2
	f. Memberikan penghargaan	24		1
2. <i>Demandingness</i>	a. Menuntut perilaku yang positif disertai alasan logis	22, 26, 27	9	4
	b. Mengontrol dengan fleksibel	3, 13, 15, 18, 23, 28	8, 29	8
	c. Pemberian hukuman tanpa Kekerasan	6, 20		2
	d. Menuntut anak mandiri	4		1
	e. Menuntut tanggung jawab	5, 7, 14, 19		4
Jumlah Total				30

Tabel 3.6
Kisi-kisi Skala Kecerdasan Interpersonal Anak⁹¹

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item
		Favourable	Unfavourable	

⁹¹ T. Safaria, *Interpersonal...*, h. 26.

1. <i>Social Sensitivity</i>	a. Sikap empati anak dengan temannya	2, 6		2
	b. Sikap prososial anak	3, 4, 27		3
2. <i>Social Insight</i>	a. Kesadaran diri anak dalam interaksi sosial	7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 22, 30	1, 5	11
	b. Pemahaman situasi sosial dan etika sosial	9, 20, 21, 24		4
	c. Keterampilan anak dalam pemecahan masalah	18, 28	26	3
3. <i>Social Communication</i>	a. Kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan santun	15, 19, 23, 29		4
	b. Kemampuan anak mendengarkan secara efektif dalam komunikasi	16, 17, 25		3
Jumlah Total				30

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁹² Pengumpulan data dengan dokumentasi bertujuan untuk kelengkapan data sehingga menjadi data penunjang dalam penelitian.

⁹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 158.

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah menerangkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur.⁹³ Pengukuran validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item, dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.⁹⁴

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

$(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah x

$(\sum y)^2$ = kuadrat dari jumlah y

Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidak suatu angket perlu adanya uji coba (*try out*) suatu angket validitas suatu item. Untuk itu angket terlebih dahulu diuji cobakan kepada 24 orang anak (angket kecerdasan interpersonal) dan 24 orang tua (angket gaya pengasuhan *authoritative*) di luar sampel yakni di ujikan di TK

⁹³*Ibid.* h. 168.

⁹⁴*Ibid.* h. 170.

Uswatun Hasanah Desa Tanjung Aur Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan. Yang terdiri dari 30 item soal tentang gaya pengasuhan *authoritative* (variable X) dan 30 item tentang kecerdasan interpersonal (variable Y). dan hasil skor angket dapat diperhitungkan seperti tabel berikut:

a. Uji validitas angket gaya pengasuhan *authoritative* (variabel X)

Tabel 3.7
Penguji Validitas Item Angket Gaya Pengasuhan *Authoritative* Soal No.1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	96	4	9216	192
2	4	107	16	11449	428
3	2	74	4	5476	148
4	4	94	16	8836	376
5	3	74	9	5476	222
6	4	112	16	12544	448
7	2	76	4	5776	152
8	4	95	16	9025	380
9	3	68	9	4624	204
10	3	89	9	7921	267
11	4	102	16	10404	408
12	2	61	4	3721	122
13	3	88	9	7744	264
14	4	103	16	10609	412
15	2	75	4	5625	150
16	4	106	16	11236	424
17	4	101	16	10201	404
18	2	74	4	5476	148
19	2	67	4	4489	134
20	4	97	16	9409	388
21	2	69	4	4761	138
22	3	72	9	5184	216
23	2	77	4	5929	154
24	4	85	16	7225	340
	73	2062	241	182356	6519

Berdasarkan tabel diatas, dapat dicari validitas angket soal nomor 1 dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(24)(6519) - (73)(2062)}{\sqrt{\{(24)(241) - (73)^2\}\{(24)(182356) - (2062)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{156456 - 150526}{\sqrt{\{(5784) - (5329)\}\{(4376544) - (4251844)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5930}{\sqrt{455 \times 124700}}$$

$$r_{xy} = \frac{5930}{\sqrt{56738500}}$$

$$r_{xy} = \frac{5930}{7532,50}$$

$$r_{xy} = 0,787$$

Perhitungan validitas item angket dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni r_{xy} *hitung* dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% untuk validitas item angket adalah 0,404. Artinya apabila r_{xy} *hitung* lebih besar atau sama dengan 0,404 ($r_{xy} \geq$

0,404), maka item angket tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui $r_{xy} = 0,787$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,404$ ($0,787 \geq 0,404$). Maka item angket soal nomor 1 dinyatakan valid.

Pengujian item angket soal nomor 2 dan seterusnya, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item angket soal nomor 1. Hasil uji validitas item angket gaya pengasuhan *authoritative* secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Item Angket Gaya Pengasuhan *Authoritative*
(X)

No Item Angket	r hitung	r tabel (taraf signifikan 5%)	Keterangan
1	0.787	0.404	Valid
2	0.724	0.404	Valid
3	0.259	0.404	Tidak Valid
4	0.523	0.404	Valid
5	0.567	0.404	Valid
6	0.830	0.404	Valid
7	0.221	0.404	Tidak Valid
8	0.548	0.404	Valid
9	0.302	0.404	Tidak Valid
10	0.692	0.404	Valid
11	0.717	0.404	Valid
12	0.539	0.404	Valid
13	0.348	0.404	Tidak Valid
14	0.562	0.404	Valid
15	0.533	0.404	Valid
16	0.589	0.404	Valid
17	0.547	0.404	Valid
18	0.601	0.404	Valid
19	0.570	0.404	Valid

20	0.326	0.404	Tidak Valid
21	0.649	0.404	Valid
22	0.534	0.404	Valid
23	0.505	0.404	Valid
24	0.615	0.404	Valid
25	0.663	0.404	Valid
26	0.462	0.404	Valid
27	0.462	0.404	Valid
28	0.543	0.404	Valid
29	0.555	0.404	Valid
30	0.635	0.404	Valid

b. Uji validitas angket kecerdasan interpersonal (variabel Y)

Tabel 3.9
Pengujian Validasi Item Angket Kecerdasan Interpersonal Soal No.
1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	91	16	8281	364
2	3	78	9	6084	234
3	2	61	4	3721	122
4	3	75	9	5625	225
5	4	102	16	10404	408
6	4	98	16	9604	392
7	2	64	4	4096	128
8	2	73	4	5329	146
9	3	91	9	8281	273
10	2	71	4	5041	142
11	4	105	16	11025	420
12	3	95	9	9025	285
13	2	84	4	7056	168
14	4	101	16	10201	404
15	2	64	4	4096	128
16	3	90	9	8100	270
17	2	96	4	9216	192

18	3	68	9	4624	204
19	2	63	4	3969	126
20	2	70	4	4900	140
21	4	97	16	9409	388
22	3	63	9	3969	189
23	1	66	1	4356	66
24	2	70	4	4900	140
	66	1936	200	161312	5554

Berdasarkan tabel diatas, dapat dicari validitas angket soal nomor 1 dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(24)(5554) - (66)(1936)}{\sqrt{\{(24)(200) - (66)^2\} \{(24)(161312) - (1936)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{133296 - 127776}{\sqrt{\{(4800) - (4356)\} \{(3871488) - (3748096)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5520}{\sqrt{444 \times 123392}}$$

$$r_{xy} = \frac{5520}{\sqrt{54786048}}$$

$$r_{xy} = \frac{5520}{7401,76}$$

$$r_{xy} = 0,746$$

Perhitungan validitas item angket dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni r_{xy} *hitung* dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% untuk validitas item angket adalah 0,404. Artinya

apabila r_{xy} *hitung* lebih besar atau sama dengan 0,404 ($r_{xy} \geq 0,404$), maka item angket tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui $r_{xy} = 0,746$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,404$ ($0,746 \geq 0,404$). Maka item angket soal nomor 1 dinyatakan valid.

Pengujian item angket soal nomor 2 dan seterusnya, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item angket soal nomor 1. Hasil uji validitas item angket kecerdasan interpersonal secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Item Angket Kecerdasan Interpersonal (Y)

No. Item Angket	r <i>hitung</i>	r <i>tabel</i> (taraf signifikan 5%)	Keterangan
1	0.746	0.404	Valid
2	0.605	0.404	Valid
3	0.607	0.404	Valid
4	0.567	0.404	Valid
5	0.558	0.404	Valid
6	0.572	0.404	Valid
7	0.519	0.404	Valid
8	0.518	0.404	Valid
9	0.373	0.404	Tidak Valid
10	0.546	0.404	Valid
11	0.555	0.404	Valid
12	0.571	0.404	Valid
13	0.226	0.404	Tidak Valid
14	0.650	0.404	Valid
15	0.577	0.404	Valid
16	0.577	0.404	Valid
17	0.594	0.404	Valid
18	0.592	0.404	Valid
19	0.324	0.404	Tidak Valid

20	0.597	0.404	Valid
21	0.525	0.404	Valid
22	0.292	0.404	Tidak Valid
23	0.535	0.404	Valid
24	0.620	0.404	Valid
25	0.538	0.404	Valid
26	0.354	0.404	Tidak Valid
27	0.546	0.404	Valid
28	0.586	0.404	Valid
29	0.573	0.404	Valid
30	0.636	0.404	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan suatu instrumen.⁹⁵ Tingkat reliabilitas suatu instrument menunjukkan berapa kali pun data diambil akan tetap sama.⁹⁶ Untuk mengetahui reliabilitas angket, peneliti menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Proses penghitungannya dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*.⁹⁷

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

⁹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 221.

⁹⁶*Ibid*

⁹⁷Sugiyono, *Statistika...*, h. 365.

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians butir item

s_t^2 = Varians total

Rumus mencari varians total :

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Rumus mencari varians butir item :

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

Mencari nilai reabilitas item instrumen dengan menggunakan teknik Alfa Cronbach, sebagai berikut:

a. Uji reabilitas angket gaya pengasuhan *authoritative* (variabel X)

Tabel 3.11
Penguji Reabilitas Angket Gaya Pengasuhan *Authoritative* item soal No.1

No	Item No.1	Total (X _t)	Total Kuadrat (x _t ²)	X _i ²
1	2	96	9216	4
2	4	107	11449	16
3	2	74	5476	4
4	4	94	8836	16
5	3	74	5476	9
6	4	112	12544	16
7	2	76	5776	4
8	4	95	9025	16
9	3	68	4624	9
10	3	89	7921	9
11	4	102	10404	16
12	2	61	3721	4
13	3	88	7744	9
14	4	103	10609	16
15	2	75	5625	4
16	4	106	11236	16
17	4	101	10201	16

18	2	74	5476	4
19	2	67	4489	4
20	4	97	9409	16
21	2	69	4761	4
22	3	72	5184	9
23	2	77	5929	4
24	4	85	7225	16
N=24	73	2062	182356	241
	5329			

Pertama mencari varian total dengan cara, sebagai berikut:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{182356}{24} - \frac{(2062)^2}{24^2}$$

$$s_t^2 = \frac{182356}{24} - \frac{4251844}{576}$$

$$s_t^2 = 7598,2 - 7381,7$$

$$s_t^2 = 216,49$$

Kemudian mencari varian skor tiap-tiap item dengan cara sebagai berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{241}{24} - \frac{(73)^2}{24^2}$$

$$s_i^2 = \frac{241}{24} - \frac{5329}{576}$$

$$s_i^2 = 10,4 - 9,25$$

$$s_i^2 = 0,79$$

Maka selanjutnya untuk mencari varian skor item nomor 2 dan nomor berikutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti pada soal item nomor 1. Adapun hasil keseluruhan varian skor item adalah:

$$\sum s_i^2 = 25,25$$

Selanjutnya untuk mencari reabilitas angket tentang gaya pengasuhan *authoritative*, dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

$$r_i = \frac{24}{(24 - 1)} \left\{ 1 - \frac{25,25}{216,49} \right\}$$

$$r_i = \frac{24}{23} \{1 - 0,1166\}$$

$$r_i = 1,0435 \times 0,8834$$

$$r_i = 0,92$$

Perhitungan reabilitas angket dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien reabilitas hitung dengan nilai kritik atau standar reabilitas.

Tabel 3.12
Koefisien Alfa Gaya Pengasuhan *Authoritative*

Interval Koefisien	Tingkat Reabilitas
> 0,90	Very Highly Reliable
0,80 – 0,90	Highly Reliable
0,70 – 0,80	Reliable
0,60 – 0,70	Marginally/ Minimally Reliable
< 0,60	Unacceptably Low Reliable

Adapun nilai kritik untuk reabilitas angket adalah 0,7 artinya, apabila koefisien reabilitas hitung lebih besar atau sama

dengan 0,7 ($r_i \geq 0,7$), maka angket tersebut dapat dikatakan reliable.

Berdasarkan hasil hitung diketahui r_i variabel X = 0,92.

Variabel X memiliki r_i hitung lebih besar dari r_{xy} kritik = 0,7.

Maka angket variabel gaya pengasuhan *authoritative* (X) dinyatakan reliable.

b. Uji reabilitas angket kecerdasan interpersonal (variabel Y)

Tabel 3.13
Pengujian Reabilitas Angket Kecerdasan Interpersonal Item Soal
No.1

No	Item No.1	Total (Xt)	Total Kuadrat (xt2)	Xi2
1	4	91	8281	16
2	3	78	6084	9
3	2	61	3721	4
4	3	75	5625	9
5	4	102	10404	16
6	4	98	9604	16
7	2	64	4096	4
8	2	73	5329	4
9	3	91	8281	9
10	2	71	5041	4
11	4	105	11025	16
12	3	95	9025	9
13	2	84	7056	4
14	4	101	10201	16
15	2	64	4096	4
16	3	90	8100	9
17	2	96	9216	4
18	3	68	4624	9
19	2	63	3969	4
20	2	70	4900	4
21	4	97	9409	16
22	3	63	3969	9
23	1	66	4356	1

24	2	70	4900	4
N=24	66	1936	161312	200
	4356			

Pertama mencari varian total dengan cara, sebagai berikut:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{161312}{24} - \frac{(1936)^2}{24^2}$$

$$s_t^2 = \frac{161312}{24} - \frac{3748096}{576}$$

$$s_t^2 = 6721,3 - 6507,1$$

$$s_t^2 = 214,22$$

Kemudian mencari varian skor tiap-tiap item dengan cara sebagai berikut :

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{200}{24} - \frac{(66)^2}{24^2}$$

$$s_i^2 = \frac{200}{24} - \frac{4356}{576}$$

$$s_i^2 = 8,3333 - 7,5625$$

$$s_i^2 = 0,77$$

Maka selanjutnya untuk mencari varian skor item nomor 2 dan nomor berikutnya dilakukan dengan cara yang sama

seperti pada soal item nomor 1. Adapun hasil keseluruhan varian skor item adalah:

$$\sum s_i^2 = 24,14$$

Selanjutnya untuk mencari reabilitas angket tentang gaya pengasuhan *authoritative*, dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

$$r_i = \frac{24}{(24-1)} \left\{ 1 - \frac{25,14}{214,22} \right\}$$

$$r_i = \frac{24}{23} \{ 1 - 0,1174 \}$$

$$r_i = 1,0435 \times 0,8826$$

$$r_i = 0,92$$

Perhitungan reabilitas angket dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien reabilitas hitung dengan nilai kritik atau standar reabilitas.

Tabel 3.14
Koefisien Alfa Kecerdasan Interpersonal Anak

Interval Koefisien	Tingkat Reabilitas
> 0,90	Very Highly Reliable
0,80 – 0,90	Highly Reliable
0,70 – 0,80	Reliable
0,60 – 0,70	Marginally/ Minimally Reliable
< 0,60	Unacceptably Low Reliable

Adapun nilai kritik untuk reabilitas angket adalah 0,7 artinya, apabila koefisien reabilitas hitung lebih besar atau sama

dengan 0,7 ($r_i \geq 0,7$), maka angket tersebut dapat dikatakan reliable.

Berdasarkan hasil hitung diketahui r_i variabel X = 0,92.

Variabel X memiliki r_i *hitung* lebih besar dari r_{xy} *kritik* = 0,7.

Maka angket kecerdasan interpersonal (Y) dinyatakan reliable.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data dengan kuantitatif korelasi menggunakan teknik analisis uji regresi sederhana, maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat yakni uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data tiap variabel dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov* dengan rumus:⁹⁸

$$|a_1| = P - a_2$$

Keterangan:

$|a_1|$ = harga mutlak ($a_{1 \max} = D$ *hitung*)

P = nilai proposi ($P_i = \frac{f_i}{n}$)

⁹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 315.

$$a_2 = \text{harga mutlak } (K_p - Z_{\text{tabel}})$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai a_{max} dengan harga D_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$. Apabila $a_{\text{max}} \leq D_{\text{tabel}}$ maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variansi tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji F (*Fisher*) dengan rumus:⁹⁹

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = n_a - 1$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n_b - 1$. Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan rumus:¹⁰⁰

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

⁹⁹Sugiyono, *Statistika...*, h. 175.

¹⁰⁰*Ibid.* h. 274.

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = k - 2$ dan $dk_{penyebut} = n - k$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini dianalisis dengan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh gaya pengasuhan authoritative terhadap kecerdasan intervensonal anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan.

a) Analisa Regresi Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar perubahan nilai variabel Y bila variabel X diubah-ubah atau dimanipulasi, maka digunakan perhitungan statistik dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Perhitungan statistik analisis regresi sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:¹⁰¹

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = subyek dalam variabel Y yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

¹⁰¹*Ibid.* h. 261.

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X

X = subyek pada variabel X yang mempunyai nilai tertentu

b) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh gaya pengasuhan authoritative terhadap kecerdasan intervensonal anak. Besarnya harga koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yakni:¹⁰²

$$\text{Koefisien determinasi } (r^2) = r \times 100\%$$

Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi, maka terlebih dahulu dilakukan penghitungan mencari nilai koefisien korelasi dengan rumus:¹⁰³

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

$(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah x

$(\sum y)^2$ = kuadrat dari jumlah y

¹⁰²*Ibid.* h. 275.

¹⁰³*Ibid.* h. 274.

Setelah didapat nilai koefisien korelasi, untuk melihat apakah nilai tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dihitung melalui uji-t dengan rumus:¹⁰⁴

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Selanjutnya nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh. Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

¹⁰⁴*Ibid.* h. 230.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Negeri 10 Bengkulu Selatan

TK Negeri 10 Bengkulu Selatan merupakan sekolah dalam naungan Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan yang lebih spesifiknya lagi dibawah naungan dinas pendidikan kabupaten Bengkulu selatan, TK Negeri 10 Bengkulu Selatan didirikan pemerintah kabupaten Bengkulu Selatan melalui dana APBN dan APBD daerah kabupaten Bengkulu selatan. TK Negeri 10 Bengkulu Selatan peletakan batu pertamanya pada tanggal 10 November 2004. Pada awal berdirinya TK Negeri 10 Bengkulu Selatan ini, bernama TK Negeri Gugus Satu Atap Desa Gindo suli, TK ini sebelumnya masih dalam naungan SD Negeri 30 Bengkulu Selatan, dimana memiliki kepala sekolah yang sama. Tapi tepat pada tanggal 6 Agustus 2018 TK Negeri Gugus Satu Atap Desa Gindo suli resmi mengganti nama menjadi TK Negeri 10 Bengkulu Selatan dengan kepala sekolah Helmi Puspitasri, S.Pd.¹⁰⁵

2. Profil TK Negeri 10 Bengkulu Selatan

a. Identitas sekolah

Identitas TK Negeri 10 Bengkulu Selatan yakni sebagai berikut:¹⁰⁶

¹⁰⁵ Format Pendataan Sekolah Tahun Pelajaran 2018/2019 TK Negeri 10 Bengkulu Selatan

¹⁰⁶ *Ibid*

- 1) Nama Sekolah : TK Negeri 10 Bengkulu Selatan
 - 2) Alamat Sekolah : Jl. Raya Talang Randai Desa Gindo Suli
Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan.
 - 3) Kode Pos : 38551
 - 4) Tahun Didirikan : 2004
 - 5) Status Akreditasi : B
 - 6) Status Sekolah : Negeri
- b. Visi, Misi dan Tujuan TK Negeri 10 Bengkulu Selatan

Visi, Misi dan Tujuan TK Negeri 10 Bengkulu Selatan yaitu:¹⁰⁷

Visi :

Mewujudkan anak menjadi calon cendikia masa depan yang sehat, cerdas, disiplin dan bekarakter serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Misi :

- 1) Menanamkan pembiasaan berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien, aman dan menyenangkan
- 3) Mengupayakan peningkatan disiplin kerja dan mutu pendidikan

¹⁰⁷ Dokumentasi TK Negeri 10 Bengkulu Selatan

- 4) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama dan moral bangsa yang berbudaya

Tujuan :

- 1) Membiasakan anak berrprilaku baik dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Tercipta pembelajaran yang efektif, aman dan menyenangkan
- 3) Mempersiapkan keperibadian anak yang disiplin
- 4) Menumbuhkan rasa cinta anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan budaya bangsa

3. Keadaan Guru di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru TK Negeri 10 Bengkulu Selatan

No	Nama	Jabatan
1	Helmi Nopitasari, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Ernani, S.Pd	Bendahara
3	Susti Erawati, S.Pd	Sekretaris
4	Yeni Nurani	Operator
5	Yunastiana, S.Pd	Guru Kelas
6	Suryani, S.Pd	Guru Kelas
7	Efrike Dian Fitri, S.Pd	Guru Kelas
8	Julita Fitri, S.Pd	Guru Kelas

Sumber : Arsip TK Negeri 10 Bengkulu Selatan

4. Keadaan Anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan

No	Kelompok	Banyak Anak		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	Kelompok A	9	8	17

2	Kelompok B1	9	11	20
3	Kelompok B2	7	13	20
Total				57

Sumber : Arsip TK Negeri 10 Bengkulu Selatan

5. Sarana dan Prasarana TK Negeri 10 Bengkulu Selatan

Tabel 4.3

Data sarana dan prasarana TK Negeri 10 Bengkulu Selatan

No	Jenis Rungan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	3	Baik
4	Wc siswa	1	Baik
5	Wc guru	1	Baik
6	Komputer	1	Baik
7	Printer	1	Baik
8	Meja anak	60	Baik
9	Kursi anak	60	Baik
10	Meja guru dikelas	6	Baik
11	Kursi guru di kelas	6	Baik
12	Kursi/meja tamu	1	Baik
13	Meja dan kursi guru di kantor	10	Baik
14	Alat permainan di kelas		Baik
	a. Balok (mainan kayu)	320	
	b. Lego	50	
	c. Puzzle	34	
15	Alat olah raga		Baik
	a. Bola kecil	35	
	b. Bola besar	13	
16	Speaker	1	Baik
17	Microphone	1	Baik
18	Tempat sampah	4	Baik
19	Jam dinding	4	Baik
20	Rak buku di kelas	9	Baik
21	Lemari kelas	3	Baik
22	Lemari arsip guru	2	Baik
23	Alat permainan di halaman	6	Baik
24	Papan tulis	3	Baik

Sumber : Arsip TK Negeri 10 Bengkulu Selatan

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya pengasuhan *authoritative* terhadap kecerdasan interpersonal anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan dengan cara menyebarkan angket untuk mengetahui gaya pengasuhan *authoritative* dan untuk mengetahui kecerdasan interpersonal anak yang kemudian disusun dan ditabulasikan oleh peneliti dalam sebuah laporan. Dimana angket gaya pengasuhan *authoritative* dan angket kecerdasan interpersonal telah di uji cobakan terlebih dahulu dan hasilnya dapat dilihat pada bab III yaitu pada hasil validitas dan reabilitas angket. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap sampel penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan:

1. Gaya Pengasuhan *Authoritative*

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan gaya pengasuhan *authoritative* di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan. Data ini didapat dari hasil jawaban angket 24 orang sampel dengan 25 item pertanyaan.

Tabel 4.4
Frekuensi Angket Pelaksanaan Gaya Pengasuhan *Authoritative*
(variabel X)

No	X	F	FX	X ²	F(X ²)
1	65	1	65	4225	4225
2	67	1	67	4489	4489
3	68	2	136	4624	9248
4	69	1	69	4761	4761
5	70	1	70	4900	4900

6	71	2	142	5041	10082
7	72	5	360	5184	25920
8	73	4	292	5329	21316
9	74	1	74	5476	5476
10	75	1	75	5625	5625
11	76	1	76	5776	5776
12	77	1	77	5929	5929
13	78	3	234	6084	18252
Σ		24	1737	67443	125999

Setelah tabulasi dan skor angket sampel dalam hal ini gaya pengasuhan *authoritative*, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$M = \frac{1737}{24}$$

$$M = 72,3$$

b. Mencari standar deviasi dengan rumus :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\Sigma F(X^2)) - (\Sigma FX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{24} \sqrt{(24)(125999) - (1737)^2}$$

$$SD = \frac{1}{24} \sqrt{3023976 - 3017169}$$

$$SD = \frac{1}{24} \sqrt{6807}$$

$$SD = \frac{1}{24} \times 82,50$$

$$SD = 3,44$$

c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi gaya pengasuhan *authoritative*, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Tinggi : M + 1. SD Ke atas

$$: 72,3 + 1. 3,44$$

: 75,74 ke atas

Sedang : M – 1. SD sampai dengan M + 1. SD

$$: 72,3 - 1. 3,44 \text{ sampai dengan } 72,3 + 1. 3,44$$

: 68,86 sampai dengan 75,74

Rendah : M – 1. SD ke bawah

$$: 72,5 - 1. 3,44$$

: 68,86 ke bawah

Berdasarkan data diatas, maka skor gaya pengasuhan *authoritative* sebagai berikut :

Tabel 4.5
Kategori TSR Dalam Gaya Pengasuhan *Authoritative* (variabel X)

No	Kategori	Frekuensi	persentase
1	Tinggi	5	20,9 %
2	Sedang	15	62,5 %
3	Rendah	4	16,6 %
Jumlah		24	100 %

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa gaya pengasuhan *authoritative* termasuk dalam kategori sedang. Hal

ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 15 sampel (62,5 %) berada pada kategori sedang.

2. Kecerdasan Interpersonal Anak

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal anak usia 5- 6 tahun di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan. Data ini didapat dari hasil jawaban angket 24 orang sampel dengan 25 item pertanyaan.

Tabel 4.6
Frekuensi Kecerdasan Interpersonal Anak (Variabel Y)

No	Y	F	FY	Y ²	F(Y ²)
1	65	1	65	4225	4225
2	67	1	67	4489	4489
3	69	3	207	4761	14283
4	70	2	140	4900	9800
5	71	1	71	5041	5041
6	72	4	288	5184	20736
7	73	3	219	5329	15987
8	74	3	222	5476	16428
9	75	2	150	5625	11250
10	76	1	76	5776	5776
11	77	1	77	5929	5929
12	79	1	79	6241	6241
13	80	1	80	6400	6400
Σ		24	1741	69376	126585

Setelah tabulasi dan skor angket sampel dalam hal ini gaya pengasuhan *authoritative*, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1741}{24}$$

$$M = 72,5$$

- b. Mencari standar deviasi dengan rumus :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{24} \sqrt{(24)(126585) - (1741)^2}$$

$$SD = \frac{1}{24} \sqrt{3038040 - 3031081}$$

$$SD = \frac{1}{24} \sqrt{6959}$$

$$SD = \frac{1}{24} \times 83,42$$

$$SD = 3,48$$

- c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi gaya pengasuhan *authoritative*, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Tinggi : M + 1. SD Ke atas

$$: 72,5 + 1. 3,48$$

$$: 76,02 \text{ ke atas}$$

Sedang : M – 1. SD sampai dengan M + 1. SD

$$: 72,5 - 1. 3,48 \text{ sampai dengan } 72,5 + 1. 3,48$$

$$: 69,07 \text{ sampai dengan } 76,02$$

Rendah : $M - 1. SD$ ke bawah

: $72,5 - 1. 3,48$

: 69,07 ke bawah

Berdasarkan data diatas, maka skor kecerdasan interpersonal anak sebagai berikut :

Tabel 4.7
Kategori TSR Dalam Kecerdasan Interpersonal Anak (variabel Y)

No	Kategori	Frekuensi	persentase
1	Tinggi	3	12,5 %
2	Sedang	16	66,6 %
3	Rendah	5	20,9 %
Jumlah		24	100 %

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal anak termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 16 sampel (66,6 %) berada pada kategori sedang.

3. Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana, akan dilakukan uji prasyarat analisis dataa yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data tiap variabel adalah uji *Kolmogorov Smirnov*.

$$|a_1| = P - a_2$$

Keterangan:

$|a_1| =$ Harga mutlak ($a_{1 \max} = D_{hitung}$)

P = Nilai Proposi ($P_i = \frac{f_i}{n}$)

a₂ = Harga mutlak ($K_p - Z_{\text{tabel}}$)

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai a_{max} dengan harga D_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dk = n. Apabila a_{max} ≤ D_{tabel} maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Data tabel penolong perhitungan uji normalitas gaya pengasuhan *authoritative* (Variabel X) dan kecerdasan interpersonal anak (Variabel Y) pada lampiran 13 dan lampiran 14, menunjukkan bahwa (Variabel X) memiliki nilai a_{max} = 0,1304 dan (Variabel Y) memiliki nilai a_{max} = 0,1106. Selanjutnya, harga a_{max} dibandingkan dengan harga D_{tabel} *Kolmogorov Smirnov* untuk $\alpha = 0,05$ dan dk = n = 24 diperoleh nilai D_{tabel} = $\frac{1,36}{\sqrt{24}} = 0,278$. Dari hasil tersebut, ternyata variabel X maupun variabel Y memiliki nilai a_{max} lebih kecil dari nilai D_{tabel}. Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X dan data pada variabel Y dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (*Fisher*).

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan *uji fisher* gaya pengasuhan *authoritative* (Variabel X) dan kecerdasan interpersonal anak (Variabel Y) pada lampiran 14 dan lampiran 15, dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

Nilai varian variabel X

$$s_x^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$s_x^2 = \frac{283,76}{24 - 1}$$

$$s_x^2 = \frac{283,76}{23}$$

$$s_x^2 = 12,34$$

Nilai varian variabel Y

$$s_y^2 = \frac{\sum(y_i - \bar{y})^2}{n - 1}$$

$$s_y^2 = \frac{290,00}{24 - 1}$$

$$s_y^2 = \frac{290,00}{23}$$

$$s_y^2 = 12,61$$

Hasil hitung di atas, menunjukkan nilai varian (Variabel X) = 12,34 dan nilai varian (Variabel Y) = 12,61. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel X dan nilai varian terkecil adalah variabel Y. Sehingga dapat dilakukan penghitungan uji *Fisher* sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{Varian\ Terbesar}{Varian\ Terkecil}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{12,61}{12,34} = 1,02$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = n_a - 1$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n_b - 1$. Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan, nilai $F_{\text{hitung}} = 1,18$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = 23$ dan $dk_{\text{penyebut}} = 23$ diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 2,04$. Ternyata, nilai $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ ($1,02 \leq 2,04$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji Linieritas

Uji prasyarat terakhir adalah uji linieritas. Selanjutnya, berdasarkan data dari tabel penolong perhitungan uji linieritas pada lampiran 16, maka akan dihitung uji linieritas sebagai berikut :

- 1) Mencari jumlah kuadrat total/ JK(T) :

$$JK(T) = \sum Y^2 = 126585$$

- 2) Mencari jumlah kuadrat koefisien a/ JK(A) :

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{N} = \frac{(1741)^2}{24} = \frac{3031081}{24} = 126295$$

- 3) Mencari koefisien b :

$$b = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(24)(126199) - (1737)(1741)}{(24)(125999) - (1737)^2}$$

$$b = \frac{3028776 - 3024117}{3023976 - 3017169}$$

$$b = \frac{4659}{6807}$$

$$b = 0,68$$

- 4) Mencari jumlah kuadrat regresi /JK(b|a)

$$JK (b|a) = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N} \right\}$$

$$JK (b|a) = 0,68 \left\{ 126199 - \frac{(1737)(1741)}{24} \right\}$$

$$JK (b|a) = 0,68 \{126199 - 126004,9\}$$

$$JK (b|a) = 0,68 \times 194,1$$

$$JK (b|a) = 131,99$$

- 5) Mencari jumlah kuadrat sisa/ JK(S)

$$JK (S) = JK (T) - JK (A) - JK (b|a)$$

$$JK (S) = 126585 - 126295 - 131,99$$

$$JK (S) = 157,97$$

- 6) Mencari jumlah kuadrat galat/JK(G)

$$JK (G) = \sum_k \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum y_i)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK (G) = 88,72$$

- 7) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok/JK(TC)

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

$$JK (TC) = 157,97 - 88,72$$

$$JK (TC) = 69,25$$

Uji Linieritas

Menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

Namun terlebih dahulu mencari S_{TC}^2 dan S_G^2 nya, yaitu :

$$S_{TC}^2 = \frac{JK (TC)}{k - 2} = \frac{69,25}{13 - 2} = \frac{69,25}{11} = 6,30$$

$$S_G^2 = \frac{JK (G)}{n - k} = \frac{88,72}{24 - 13} = \frac{88,72}{11} = 8,07$$

$$F_{hitung} = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2} = \frac{6,30}{8,07} = 0,78$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = k - 2$ dan $dk_{penyebut} = n - k$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

Hasil hitung menunjukkan, nilai $F_{hitung} = 0,78$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 11$ dan $dk_{penyebut} = 11$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,82$. Ternyata, nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($0,78 \leq 2,82$). Maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

4. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui gaya pengasuhan *authoritative* terhadap kecerdasan interpersonal anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus Persamaan Regresi Linier Sederhana:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = subyek dalam variabel Y yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka

peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X

X = subyek pada variabel X yang mempunyai nilai tertentu

Untuk menentukan harga a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Tabel 4.8
Data Variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	67	69	4489	4761	4623
2	73	74	5329	5476	5402
3	65	69	4225	4761	4485
4	71	73	5041	5329	5183
5	77	72	5929	5184	5544
6	70	67	4900	4489	4690
7	72	70	5184	4900	5040
8	72	70	5184	4900	5040
9	69	72	4761	5184	4968
10	78	79	6084	6241	6162
11	71	73	5041	5329	5183
12	73	65	5329	4225	4745
13	78	80	6084	6400	6240
14	72	73	5184	5329	5256
15	75	76	5625	5776	5700
16	74	72	5476	5184	5328
17	72	71	5184	5041	5112
18	76	75	5776	5625	5700
19	73	74	5329	5476	5402
20	68	72	4624	5184	4896
21	68	69	4624	4761	4692
22	72	75	5184	5625	5400
23	73	74	5329	5476	5402
24	78	77	6084	5929	6006
	1737	1741	125999	126585	126199

Menentukan harga a dan b:

$$\begin{aligned}
a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} & b &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
&= \frac{(1741)(125999) - (1737)(126199)}{(24)(125999) - (1737)^2} & &= \frac{(24)(126199) - (1737)(1741)}{(24)(125999) - (1737)^2} \\
&= \frac{219364259 - 219207663}{3023976 - 3017169} & &= \frac{3028776 - 3024117}{3023976 - 3017169} \\
&= \frac{156596}{6807} & &= \frac{4659}{6807} \\
&= 23,01 & &= 0,68
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hitung di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + b X$$

$$\hat{Y} = 23,01 + 0,68 X$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut:

- 1) Harga konstanta (a) sebesar 23,01 artinya apabila variabel bebas gaya pengasuhan *authoritative* (nilai X) = 0 (harga konstan), maka kecerdasan interpersonal anak (rata-rata Y) nilainya sebesar 23,01.
- 2) b (koefisien regresi gaya pengasuhan *authoritative*) sebesar + 0,68 artinya setiap kenaikan satu nilai X (subyek pada variabel gaya pengasuhan *authoritative*) maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,68 tindakan.

3) Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh gaya pengasuhan *authoritative* terhadap kecerdasan interpersonal anak. Besarnya harga koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yakni:¹⁰⁸

$$\text{Koefisien determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Oleh karena itu, untuk menentukan harga koefisien determinasi, maka terlebih dahulu menghitung nilai koefisien korelasi melalui rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(24)(126199) - (1737)(1741)}{\sqrt{\{(24)(125999) - (1737)^2\}\{(24)(126585) - (1741)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3028776 - 3024117}{\sqrt{(3023976 - 3017169)(3038040 - 3031081)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4659}{\sqrt{6807 \times 6959}}$$

$$r_{xy} = \frac{4659}{\sqrt{47369913}}$$

¹⁰⁸ Sugiyono, *Statistika...*, h. 275

$$r_{xy} = \frac{4659}{6882,58}$$

$$r_{xy} = 0,677$$

Diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,677. Jadi ada korelasi positif sebesar 0,677 gaya pengasuhan *authoritative* terhadap kecerdasan interpersonal anak. Apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel, dengan taraf kesalahan tertentu. (Lihat lampiran 20, r Product Moment). Bila taraf kesalahan ditetapkan 5% (taraf kepercayaan 95%/Confidence Interval 95%), dan N = 24, maka harga r tabel = 0,404. Ternyata harga r hitung lebih besar dari harga r tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara gaya pengasuhan *authoritative* terhadap kecerdasan interpersonal anak sebesar 0,677. Data dan koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan keadaan populasi.

Pengujian signifikan koefisien korelasi, selain dapat menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,677 \sqrt{24 - 2}}{\sqrt{1 - (0,677)^2}}$$

$$t = \frac{3,1751}{0,7361}$$

$$t = 4,314$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 22$, maka diperoleh t tabel = 2,074. Ternyata harga t hitung lebih besar dari t tabel ($4,314 \geq 2,074$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera sebagai berikut:

Tabel 4.9
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Jadi, dari hubungan yang ada menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara gaya pengasuhan *authoritative* terhadap kecerdasan interpersonal anak sebesar 0,677 berada dalam kategori korelasi kuat.

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah

kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) x 100%. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.¹⁰⁹

Diketahui nilai koefisien korelasi (r^2) sebesar 0,677. Kemudian selanjutnya menghitung koefisien determinasi dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r^2) x 100%.

$$\begin{aligned} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,677)^2 \times 100\% \\ &= 0,4582 \times 100\% \\ &= 45,82\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi adalah 45,82 % menyatakan bahwa variabel X yaitu gaya pengasuhan *authoritative* mempengaruhi variabel Y yaitu kecerdasan interpersonal anak sebesar 45,82 %. Sedangkan sisanya sebesar 54,18 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada hakikatnya, kecerdasan interpersonal merupakan suatu jenis kecerdasan yang ditandai dengan kemampuan mencerna dan merespons secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang

¹⁰⁹ Sugiyono, *Statistika...*, h. 231

lain.¹¹⁰ Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal memimpin, mengorganisasikan, berkomunikasi, berinteraksi, berempati, bersimpati, berbagi, menyanyangi, berbicara, sosialisasi, menjadi pendamai, berteman, menghormati pendapat dan hak orang lain, melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, sensitif atau peka pada minat dan motif orang lain, dan handal bekerja sama dalam tim.¹¹¹

Orang tua mempunyai fungsi dalam mendidik, membesarkan dan mengarahkan anak kearah perkembangan menuju kemandirian dan kedewasaan.¹¹² Fungsi orang tua dalam mengasuh sangat dipengaruhi oleh sikap, dan perlakuan yang ditanamkan terhadap anak-anaknya. Sikap dan perlakuan yang ditunjukkan oleh orang tua tampak dalam pola pengasuhan terhadap anaknya.

Gaya pengasuhan *authoritative* mendorong anak untuk mandiri namun menerapkan batas kendali pada tindakan mereka, menghargai dan mengembangkan potensi yang ada pada anak-anaknya. Pola asuh ini sangat memperhatikan kehangatan serta kasih sayang yang akan diberikan kepada anaknya, serta menyediakan waktu luang untuk bertemu dengan anaknya, tetapi orang tua dengan pola asuh ini memiliki tuntutan kepada anak untuk bertanggung jawab terhadap konsekuensi

¹¹⁰Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep...*, h. 192.

¹¹¹Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan...*, h. 1.17-1.18.

¹¹²Didik Hermawan, *Suggestive...*, h. 1.

ataupun keputusan yang diambil oleh anaknya dan akan memberikan hukuman berikut alasan yang jelas, sesuai dengan perilaku anak.¹¹³

Anak yang memiliki orang tua yang *authoritative* sering kali ceria, bersifat bersahabat, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri (*self control*), bersikap sopan, mau bekerjasama, mandiri, memiliki rasa ingin tahunya yang tinggi, mempunyai arah atau tujuan yang jelas, dan berorientasi terhadap prestasi.¹¹⁴ Gaya pengasuhan *authoritative* menjadikan anak ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri, dan berorientasi pada prestasi, mereka cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah terhadap teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan bisa mengatasi stress dengan baik.¹¹⁵

Gaya pengasuhan *authoritative* merupakan gaya pengasuhan yang ideal untuk perkembangan anak. Hal ini dikarenakan:¹¹⁶

- 1) Orang tua *authoritative* memberi keseimbangan antara pembatasan dan kebebasan, di satu sisi memberi kesempatan pengembangan percaya diri, sedangkan di sisi lain mengatur standar, batasan serta petunjuk bagi anak. Keluarga *authoritative* lebih dapat menyesuaikan dengan tahapan baru dari siklus keluarga.
- 2) Orang tua *authoritative* luwes dalam mengasuh anak, mereka membentuk dan menyesuaikan tuntutan dan harapan yang sesuai dengan perubahan kebutuhan dan kompetensi anaknya.

¹¹³Santrock, J. W, *Life...*, Edisi 13, Jilid 1. h. 290.

¹¹⁴ Syamsul Yusuf, Nani M, *Perkembangan...*, h. 28-29

¹¹⁵ Santrock, J. W, *Life...*, Edisi 13, Jilid 1. h. 290.

¹¹⁶ Santrock, J. W, *Perkembangan...*, h. 167-168

- 3) Orang tua *authoritative* lebih suka memberi anak kebebasan yang bertahap.
- 4) Orang tua *authoritative* lebih suka mendorong anak dalam perbincangan, hal ini dapat mendukung perkembangan intelektual yang merupakan dasar penting bagi perkembangan kompetensi sosial.
- 5) Diskusi dalam keluarga tentang pengambilan keputusan, aturan dan harapan yang diterangkan dapat membantu anak memahami sistem sosial dan hubungan sosial.
- 6) Keluarga *authoritative* dapat memberi stimulasi pemikiran pada anak.
- 7) Orang tua *authoritative* mengkombinasikan kontrol seimbang dengan kehangatan. Sehingga anak mengidentifikasi orang tuanya. Pada umumnya yang memperlakukan kita penuh kehangatan dan kasih sayang.
- 8) Anak yang tumbuh dengan kehangatan orang tua akan mengarahkan diri dengan meniru orang tuanya kemudian memperlihatkan kecenderungan yang serupa.
- 9) Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga *authoritative* akan meneruskan praktek pengasuhan yang *authoritative* pula. Anak bertanggung jawab, dapat mengarahkan diri, memiliki rasa ingin tahu dan memiliki ketenangan diri mencerminkan adanya kehangatan dalam keluarga, pemberian petunjuk yang luwes.
- 10) Orang tua yang *authoritative* merupakan keseimbangan yang tepat antara kendali dan otonomi. Sehingga memberi kesempatan

anak untuk membentuk kemandirian sembari memberikan standar, batas, dan panduan yang dibutuhkan anak.

11) Orang tua yang *authoritative* lebih cenderung melibatkan anak dalam kegiatan memberi dan menerima secara verbal dan memperbolehkan anak mengutarakan pandangan mereka.

12) Kehangatan dan keterlibatan orang tua yang diberikan oleh orang tua yang *authoritative* membuat anak lebih bisa menerima pengaruh orang tua.

Berdasarkan pemaparan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh *authoritative* merupakan pola asuh yang memiliki kecenderungan dampak positif. Sehingga pola asuh *authoritative* dapat dikatakan sebagai pola asuh yang ideal bagi perkembangan anak.

Adanya pengaruh gaya pengasuhan *authoritative* terhadap kecerdasan interpersonal anak dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan. Tingkat kecerdasan interpersonal anak berdasarkan pengelolaan data menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak kategori “tinggi” sebanyak 3 responden atau 12,5%. Kemudian kategori “sedang” sebanyak 16 responden atau 66,6%. Sedangkan kategori “rendah” sebanyak 5 responden atau 20,9%. Jadi dapat disimpulkan tingkat kecerdasan interpersonal anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan berada dalam kategori “sedang”.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pola asuh *authoritative* berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan interpersonal anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil persamaan liner sederhana $\hat{Y} = 23,01 + 0,68 X$. Nilai b (koefisien regresi) sebesar + 0,68 menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dengan nilai kenaikan variabel Y sebesar 0,68 tindakan setiap satu kali kenaikan variabel X. Berdasarkan hasil hitung uji-t didapat nilai $t_{hitung} = 4,314$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,074$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya pengasuhan *authoritative* terhadap kecerdasan interpersonal anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian dapat diterima dan hipotesis nihil (H_o) pada penelitian di tolak.

Seberapa besar kontribusi (sumbangan) variabel X dalam mempengaruhi variabel Y dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi. Dari hasil hitung, didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 45,82%. Dengan kata lain, gaya pengasuhan *authoritative* dalam kecerdasan interpersonal anak memberi kontribusi atau mempengaruhi secara positif kecerdasan interpersonal anak sebesar 45,82%.

Kecerdasan Interpersonal bukan merupakan hal yang mutlak. Tingkat kecerdasan interpersonal anak dapat dikembangkan. Kecerdasan interpersonal dipengaruhi oleh faktor serta kondisi

seseorang. Beberapa faktor yang mempengaruhi ialah faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikapnya.

Selain pola asuh kecerdasan interpersonal juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu genetik dan lingkungan. Bahwa genetik merupakan karakteristik bawaan yang diturunkan dari orang tua biologis atau orang tua kandung kepada anaknya,¹¹⁷ atau segala potensi (baik fisik maupun psikis) yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen.¹¹⁸ Aksi gen selalu berkaitan dengan lingkungan baik biokimia maupun ekologis (ekologi sering diartikan sebagai lingkungan kultural atau hubungan interpersonal) sehingga dapat diartikan bahwa efek genetika terhadap perkembangan sifat selalu dipengaruhi dengan efek lingkungan begitu juga sebaliknya.¹¹⁹

Dari data yang diperoleh di atas, maka gaya pengasuhan *authoritative* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal seorang anak. Tetapi setiap orang tua juga perlu mencermati cara yang digunakan untuk mendidik dan mengasuh anaknya agar dapat lebih mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

¹¹⁷ *Ibid.* h. 102.

¹¹⁸ Novan Ardi Wiyani, *Konsep...*, h. 21.

¹¹⁹ *Ibid.* h. 104.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa gaya pengasuhan *authoritative* berpengaruh positif signifikan terhadap kecerdasan interpersonal anak di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan pada $\alpha = 5\%$ atau (*Confidence Interval* sebesar 95%), dengan persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 23,01 + 0,68 X$ yang artinya setiap kenaikan satu variabel X (gaya pengasuhan *authoritative*) maka nilai variabel Y (kecerdasan interpersonal anak) akan naik sebesar 0,68 tindakan, dimana gaya pengasuhan *authoritative* mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak sebesar 45,82% dilihat dari perhitungan *koefisien determinasi*, sedangkan 54,18% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antar lain :

a. Bagi Guru

Guru harus mengetahui anak yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi, sedang maupun rendah. Dengan demikian guru

dapat memilih cara mengajar yang tepat. Guru juga dapat membagi kelompok agar anak yang memiliki kecerdasan tinggi, sedang, ataupun rendah dapat merata. Sehingga anak dapat merasa senang dan nyaman untuk berinteraksi dengan siapapun

b. Bagi Orang Tua Anak

Berdasarkan hasil penelitian, maka orang tua hendaknya meningkatkan gaya pengasuhan *authoritative*. Gaya pengasuhan *authoritative* yaitu jenis pengasuhan yang cenderung tegas akan tetapi bersikap hangat dan penuh perhatian, tidak hanya memberikan tuntutan, namun juga tetap memperhatikan dan menerima kemampuan anak. Hal ini dikarenakan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan *authoritative* merupakan gaya pengasuhan yang ideal dan memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bambang syamsul. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: PUSTAKA SETIA
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Depdiknas. 2002. *Bulentin PADU Jurnal Ilmia Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- D Wahyu-journal pendidikan,2011-jurnal.upi.edu (dikutip pada 29 Desember 2017, 05:25 WIB)
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Hermawan, Didik. 2013. *Suggestive Parenting*. Jakarta : PT Elek Media Komputindo
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Musfiroh, Tadkiroatun.2009. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nancy Darling. 1999. Parenting Style and Its Correlates. *Journal ERIC DIGEST EDO-PS-99-3*. Hlm 99. (dikutip pada 25 Desember 2017, 16:03 WIB)
- Papalia, Diane. E., Olds, Sally, & Feldman, Ruth. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. 2008. Alih bahasa: A. K. Anwar. Jakarta: kencana
- Puspasari, Amaryllia. 2009. *Emotional Intelligent Parenting*. Jakarta : PT Elek Media Komputindo
- Santrock, J. W.2009. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5, Jilid 1*. Alih bahasa: Achmad Chausari. Jakarta: Erlangga.
- _____.2007.*Perkembangan Anak, Edisi Kesebelas, Jilid 2*. Ahli Bahasa Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta : Erlangga.

- _____. 2012. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 13, Jilid 1*. Alih Bahasa: Benedictine Wisdyasinta. Jakarta: Erlangga.
- Shochib, Moh. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Skripsi, Luthfia Nur Farida, *Hubungan Pola Asuh Otoritatif Dengan Perkembangan Mental Emosional Pada Anak Usia Dini Prasekolah Di TK Melati Putih Banyumanik*, 2014.
- Skripsi, Wasinah, *Peran Pola Asuh Otoritatif Orang Tua, Pendidikan Orang Tua dan Jumlah Saudara Terhadap Kemandirian Anak*, 2014.
- Skripsi, Parastyana Cahyaningtyas, *Pengaruh Permainan Tradisional Anjangan Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Gedongan 1 Colomadu*, 2013/2014.
- Sujiono, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permata Puri Media
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- T.Safaria.2005. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Willis, Sofyan S. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Wiyani, Novan. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ruzz Media
- _____. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Kencana

Yusuf, Syamsul dan Nani M. 2011. *Perkembangan Peserta Didik Jakarta*: PT RajaGrafindo Persada